



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN



Panduan **PENGEMBANGAN BUKU TEKS** **SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH**

Oleh:

Dr. E. Oos M. Anwas, M.Si.

Dr. Zaim Uchrowi, M.D.M.

Anggi Afriansyah, M.Si.

Khofifa Najma Iftitah, S.Pd.

Panduan
PENGEMBANGAN BUKU TEKS
SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Oleh:

Dr. E. Oos M. Anwas, M.Si.

Dr. Zaim Uchrowi, M.D.M.

Anggi Afriansyah, M.Si.

Khofifa Najma Iftitah, S.Pd.

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Panduan Pengembangan Buku Teks Sekolah Dasar Kelas Rendah

Penulis

Dr. E. Oos M. Anwas, M.Si.

Dr. Zaim Uchrowi, M.D.M

Anggi Afriansyah, M.Si.

Khofifa Najma Iftitah, S.Pd.

Ilustrator

Anggia Khrisna Bhayu

Desainer Isi/Setter

Prayogo

Penyunting

Bambang Trimansyah

Zulfikri Anas

Dono Merdiko

Maharani Prananingrum

Anggraeni Dian P.

Penerbit

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2020

ISBN 978-602-244-293-6

Isi buku ini menggunakan huruf Barlow 10,5 pt.

x, 75 hlm.: 21 cm.

Kata Pengantar

Kemajuan suatu bangsa dan negara ditentukan oleh tingkat literasi masyarakatnya. Semakin tinggi literasi masyarakat, akan makin maju bangsa dan negaranya. Oleh karena itu, pengembangan literasi harus menjadi perhatian semua pihak, apalagi bagi Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk), Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai otoritas pengembangan perbukuan di Indonesia.

Sepanjang sejarah perjalanannya, Puskurbuk berdedikasi untuk pengembangan literasi melalui perbukuan. Bekerja sama dengan berbagai pihak Puskurbuk akan terus bekerja meningkatkan literasi masyarakat dengan meningkatkan kualitas perbukuan, terutama buku-buku pendidikan sesuai amanah Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.

Beberapa langkah penting telah dilakukan Puskurbuk menyangkut upaya tersebut. Di antaranya adalah dengan membuat penetapan standar, penilaian, hingga pengembangan buku-buku pendidikan yang berkualitas. Upaya-upaya tersebut masih harus ditingkatkan lagi baik secara ragam maupun kualitasnya agar terwujud literasi yang tinggi di masyarakat.

Puskurbuk menyambut baik semua upaya untuk ikut serta meningkatkan literasi masyarakat melalui perbukuan. Apalagi upaya yang dilakukan dengan kegiatan penelitian atau pengembangan, karena selama ini penelitian di bidang literasi dan perbukuan masih sangat terbatas. Maka penelitian yang dilakukan oleh Tim yang diketuai Dr. E. Oos M. Anwas ini menjadi sangat berharga.

Penelitian pada umumnya hanya menghasilkan rumusan simpulan dan rekomendasi tertulis, namun tidak menghasilkan buku. Sebaliknya, banyak buku yang dikembangkan namun umumnya tidak didasarkan pada hasil penelitian yang memadai. Karya ini merupakan pengecualian, karena merupakan hasil penelitian yang kuat di lapangan yang secara langsung dikembangkan sebagai buku.

Nilai penting karya ini lebih terasa karena hasil temuannya. Yakni bahwa guru, orang tua, dan siswa di tingkat Sekolah Dasar kelas rendah (kelas 1-3) menilai bahwa buku teks pelajaran yang ada selama ini kurang dapat membantu untuk pembelajaran literasi dasar. Perlu buku dan alat pembelajaran lainnya untuk membantu anak agar lancar membaca, menulis, dan berhitung.

Hal ini terkonfirmasi pada kemampuan literasi dasar para siswa SD kelas rendah. Sekitar 22% siswa kelas II dan 9% siswa kelas III belum lancar dalam literasi dasar. Artinya pendidikan dasar di kelas rendah belum efektif dalam memberikan pembelajaran literasi dasar. Buku teks tentu berkontribusi atas belum efektifnya pendidikan literasi dasar tersebut.

Lemahnya pendidikan literasi dasar yang mencakup aspek membaca, menulis, dan berhitung ini tentu berpengaruh pada pertumbuhan siswa hingga dewasa, yang pada akhirnya juga akan berdampak pada bangsa dan negara. Hal ini tentu harus diatasi agar siswa, bahkan juga bangsa dan negara, tidak harus menanggung dampak dari kelemahan literasi dasar tersebut.

Di masa depan, pendidikan literasi dasar harus dipentingkan terutama pada pendidikan dasar kelas rendah. Untuk itu, kurikulum dan buku teks pendidikan SD kelas rendah perlu diarahkan agar lebih terfokus untuk penguatan literasi dasar. Dalam pengembangan buku, perlu acuan khusus yang dapat memandu para pengembang ke arah itu yang dijawab dengan keberadaan buku panduan ini.

Selama ini, pengembangan buku teks SD kelas rendah umumnya mengasumsikan siswa sudah lancar membaca. Hal itu tercermin pada pilihan kata para pengembang buku SD kelas rendah, baik berupa perintah maupun untuk konten pembelajaran di dalam buku, kurang mempertimbangkan kemampuan siswa yang umumnya belum lancar dalam literasi dasar.

Kecenderungan itu harus diubah. Pengembangan buku teks SD kelas rendah (buku teks utama atau buku teks pendamping) ke depan harus benar-benar menjawab keperluan para siswa untuk mendapatkan pendidikan literasi dasar yang kuat. Panduan pengembangan buku teks SD kelas rendah ini membantu mewujudkan hal tersebut. Sebagai hasil penelitian berbasis riset dan pengembangan (*research and development*), buku ini akan efektif melahirkan buku teks SD kelas rendah yang memang kuat dalam aspek literasi dasar. Itulah nilai lebih dari buku ini. Terima kasih. ❖

Jakarta, Desember 2020

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,



Maman Nathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.

NIP 198209252006041001

Prakata

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Panduan Pengembangan Buku Teks Sekolah Dasar Kelas Rendah (Kelas I, II dan III) ini. Penyusunan buku ini didasarkan pada hasil penelitian (Anwas, dkk., 2020) yang difasilitasi Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020.

Terdapat beberapa temuan penting di bagian awal penelitian tersebut. Di antara temuan itu adalah tingkat literasi dasar siswa umumnya masih lemah, baik guru maupun orang tua murid kesulitan dalam mendampingi proses pembelajaran peserta didik, serta buku teks pelajaran yang berlaku—yang umumnya berupa buku tematik—kurang membantu untuk pembelajaran literasi dasar. Selain itu, terdapat temuan lain berupa nilai penting kover, gambar/ilustrasi, dan cerita sebagai daya tarik buku pelajaran.

Panduan Pengembangan Buku Teks Sekolah Dasar Kelas Rendah ini dikembangkan berdasarkan penemuan tersebut, dengan mengacu pada konsep pengembangan buku yang relevan seperti konsep Perjenjangan Buku, khususnya untuk jenjang Membaca Dini (setara kelas 1 SD) serta Membaca Awal (setara Kelas 2-3 SD). Penguatan kompetensi literasi dasar sesuai dengan jenjang Membaca Dini dan Membaca Awal saat ini masih terabaikan dalam pengembangan buku teks SD kelas rendah. Untuk memudahkan pembaca, pada setiap akhir bab disajikan rangkuman berupa ilustrasi/gambar. Panduan pengembangan buku ini diharapkan dapat memandu penyusunan Buku Teks baik Buku Teks Utama maupun Buku Teks Penunjang SD kelas rendah yang kuat dalam hal literasi dasar dan pendidikan karakter.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Saran perbaikan untuk penyempurnaan buku sangat kami harapkan. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pelaku perbukuan, khususnya: penulis, penyadur, editor, ilustrator, dan desainer, serta pengembang buku elektronik dalam mengembangkan dan menyusun buku teks SD kelas rendah. ❖

Jakarta, Desember 2020
Tim Penyusun,

Dr. E. Oos M. Anwas, M.Si.
Dr. Zaim Uchrowi, M.D.M
Anggi Afriansyah, M.Si.
Khofifa Najma Iftitah, S.Pd.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	vii
Bab I Temuan Penelitian	1
Bab II Karakter Buku Teks SD Kelas Rendah	9
Bab III Pendalaman Kurikulum dan Kompetensi yang Diperlukan	15
A. Pendalaman Kompetensi dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran	16
B. Kompetensi yang Diperlukan	18
Bab IV Penyiapan Bahan Selaras Perjenjangan Buku	23
Bab V Pengembangan Buku	31
A. Merencanakan Struktur	34
B. Menggagas Cerita	34
C. Menyiapkan Gambar	39
D. Langkah Pengembangan	41
Bab VI Kelengkapan Anatomi Buku	47
A. Kover	47
B. Halaman <i>Preliminaries</i>	49
C. Bagian Utama	54
D. Bagian <i>Postliminaries</i>	54
Bab VII Penutup	57
Daftar Pustaka	59
Biodata Pelaku Perbukuan	63

Daftar Tabel

Tabel 1. Kemampuan Membaca Siswa SD Kelas 1-3	3
Tabel 2. Kemampuan Menulis Siswa SD Kelas 1-3	4
Tabel 3. Kemampuan Berhitung Siswa SD Kelas 1-3	5
Tabel 4. Perjenjangan Buku	25
Tabel 5. Kosakata Perjenjangan Kelas	27

Bab 1

Temuan Penelitian

Buku teks menjadi sumber belajar utama yang digunakan siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan bahwa buku teks utama (buku teks pelajaran) wajib digunakan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan/pembelajaran di sekolah berkaitan dengan ketersediaan buku-buku yang berkualitas di sekolah, yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pada usia dini. Kemampuan membaca berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengeksplorasi berbagai pelajaran.

Penelitian Stanovich menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kosakata yang lebih banyak dapat membaca dengan baik dan lebih banyak. Sementara anak-anak yang memiliki kosa kata yang lebih sedikit, membaca dengan perlahan dan tanpa kesenangan, memiliki perkembangan kosakata yang lebih lambat, yang kemudian menghambat kemampuan membaca. Kegagalan dalam membaca menyebabkan kegagalan di bidang lain (McLachlan dan Arrow, 2017).

Di Indonesia, realitas budaya membaca tersebut, baik pada masyarakat maupun pada siswa masih rendah. Data Perpustakaan Nasional tahun 2017 menunjukkan frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu,

sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun (CNN Indonesia, 2018). Hal tersebut tentu berpengaruh pada berbagai sendi kehidupan lainnya.

Dapat dipahami jika Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan dan Peraturan Pemerintah Nomor 75 tahun 2019 lalu secara khusus mengamanatkan terwujudnya ekosistem perbukuan yang sehat. Undang-undang tersebut juga menegaskan bahwa Pemerintah Pusat bertanggung jawab menyusun dan menjamin tersedianya buku teks untuk pembelajaran setiap peserta didik.

Penyusunan buku teks pelajaran tidak hanya berisi konten/ materi pelajaran, tetapi dituntut membangun berbagai kecakapan demi mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Anwas, 2016). Kompetensi tersebut antara lain dikaitkan dengan tuntutan kecakapan abad ke 21 yaitu berpikir kritis, kreatif inovatif, komunikasi, dan kolaborasi, serta menanamkan karakter, membiasakan keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS), dan mendorong budaya literasi.

Penyusunan buku teks di jenjang SD, tersebut diwujudkan dalam bentuk buku tematik. Meskipun demikian, realitas empiris di lapangan menunjukkan bahwa buku tematik di jenjang SD mengandung beberapa persoalan, terutama ketika dihubungkan efektivitasnya untuk membelajarkan literasi dasar. Rusman (2011) menyatakan bahwa tematik semestinya memang soal pembelajarannya, bukan menyangkut bukunya.

Realitas tersebut mendorong dilakukannya penelitian secara khusus terhadap buku teks di jenjang SD. Apalagi pemerintah juga telah menyatakan akan merombak buku teks di sekolah (Makarim, 2020). Penelitian pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud mengenai model buku teks memberikan jawaban atas gambaran kebutuhan buku teks untuk SD kelas 1-3 (Anwas, dkk, 2020).

Penelitian dilakukan secara nasional yang diwakili delapan provinsi yakni Sumatra Utara, Kalimantan Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Maluku, dan Papua Barat. Sebanyak 146 siswa, 833 guru, dan 654 orang tua siswa berpartisipasi sebagai responden penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas buku teks berkolerasi positif dengan tingkat kemampuan literasi siswa SD kelas 1-3 yang masih kurang.

Kemampuan literasi dasar siswa SD kelas 1-3 dalam hal membaca dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kemampuan Membaca Siswa SD Kelas 1-3

Kelas	Tidak Lancar	Kurang Lancar	Lancar	Sangat Lancar
Kelas 1	(16%)	(40%)	(42%)	(2%)
Kelas 2	(2%)	(20%)	(62%)	(16%)
Kelas 3	(2%)	(7%)	(65%)	(26%)
Total	(7%)	(23%)	(56%)	(14%)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa 56% siswa kelas 1 SD tidak lancar atau kurang lancar membaca. Hal tersebut dapat dipahami karena pendidikan dasar membaca di sekolah memang baru diperbolehkan di kelas 1 SD. Sebanyak 44 % siswa kelas 1 lancar dan sangat lancar membaca karena bimbingan keluarga serta pengajaran di TK yang sebenarnya belum dibolehkan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan untuk kelas 1 SD memang perlu difokuskan pada pendidikan literasi dasar, terutama pendidikan membaca, bukan untuk menyampaikan materi pelajaran. Aspek pengenalan huruf, kemampuan membaca setiap suku kata, hingga membaca kata dan kalimat perlu menjadi penekanan. Dengan demikian, buku teks untuk SD Kelas 1 memang harus berisikan buku pelajaran membaca dari yang paling dasar.

Lemahnya dasar pembelajaran membaca pada Kelas 1 SD akan berdampak panjang pada kemampuan membaca di kelas-kelas berikutnya. Pada kelas 2 (Tabel 2) masih terdapat 22% siswa yang tidak dan kurang lancar membaca. Bahkan, pada kelas 3 SD (Tabel 3) masih terdapat anak tidak lancar dan kurang lancar membaca, yakni sebanyak 9%. Hal tersebut bukan terjadi di pelosok perdesaan saja, melainkan juga di daerah-daerah perkotaan.

Sejalan dengan keterbatasan kemampuan membaca tersebut, ditemukan pula keterbatasan dalam menulis pada siswa Kelas 1-3 SD sebagaimana Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kemampuan Menulis Siswa SD Kelas 1-3

Kelas	Tidak Lancar	Kurang Lancar	Lancar	Sangat Lancar
Kelas 1	(2%)	(50%)	(48%)	(0%)
Kelas 2	(0%)	(28%)	(60%)	(12%)
Kelas 3	(2%)	(11%)	(65%)	(22%)
Total	(1%)	(30%)	(58%)	(11%)

Semestinya setiap anak Kelas 2 SD sudah lancar menulis karena telah mendapatkan pembelajarannya sewaktu kelas 1 SD. Kenyataannya hanya 72% siswa kelas 2 (Tabel 2) yang sudah lancar serta sangat lancar dalam menulis. Sisanya kurang lancar dan bahkan tidak lancar dalam menulis. Adapun untuk siswa kelas 3, semestinya semua sudah sangat lancar menulis. Realitasnya hanya 87% yang sangat lancar menulis. Masih ada 13% siswa kelas 3 yang kurang lancar menulis dan bahkan ada 2% yang tidak lancar menulis.

Masalah mendasar juga terjadi pada literasi dasar menyangkut aspek berhitung sebagaimana tersebut dalam Tabel 3 :

Tabel 3. Kemampuan Berhitung Siswa SD Kelas 1-3

Kelas	Tidak Lancar	Kurang Lancar	Lancar	Sangat Lancar
Kelas 1	(2%)	(36%)	(62%)	(0%)
Kelas 2	(0%)	(12%)	(76%)	(12%)
Kelas 3	(4%)	(6%)	(70%)	(20%)
Total	(2%)	(19%)	(69%)	(10%)

Semestinya semua siswa kelas 2 sudah lancar dan semua siswa kelas 3 sudah sangat lancar dalam berhitung. Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat 12% siswa kelas 2 yang kurang lancar dan tidak lancar dalam berhitung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas 1 yang ditopang oleh buku teks yang ada belum efektif untuk membuat siswa cakap berhitung. Pada siswa kelas 3 (Tabel 3) juga hanya 20% yang telah sangat lancar dalam berhitung.

Keterbatasan dalam kemampuan berhitung sebagaimana dalam hal kemampuan membaca dan menulis menjadi gambaran umum hasil pendidikan kelas 1-3 SD di Indonesia. Membaca, menulis, dan berhitung sebagai literasi yang harus dibangun pada setiap peserta didik belum benar-benar menjadi kompetensi pada siswa kelas rendah tersebut. Padahal, tanpa landasan literasi dasar yang kuat sulit diharapkan terbangun daya nalar yang kuat pada siswa.

Peningkatan yang fundamental pembelajaran literasi dasar bagi siswa SD Kelas 1-3 perlu dilakukan secara masif berskala nasional. Dalam pembelajaran literasi dasar ini, buku teks memegang peranan yang sangat penting karena langsung menjadi sarana pembelajaran pada setiap siswa. Buku teks menjadi sarana bagi guru serta orang tua siswa untuk membimbing siswa serta anaknya masing-masing.

Temuan kemampuan literasi siswa tersebut dalam hasil penelitian Anwas dkk. (2020) menunjukkan bahwa kualitas buku

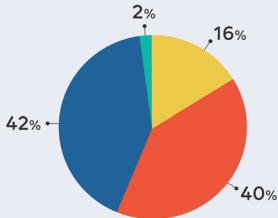
teks yang digunakan siswa SD kelas rendah berkorelasi positif dan signifikan dengan kemampuan literasi dasar (membaca, menulis, dan berhitung) siswa. Semakin berkualitas buku teks akan semakin tinggi pula kemampuan literasi dasar siswa yang menggunakannya. Dengan keterbatasan mereka dalam literasi dasar tersebut maka siswa SD kelas rendah memiliki kebutuhan terhadap buku teks yang mampu memfasilitasi pembelajaran agar anak memiliki kompetensi (kemampuan) dalam literasi dasar, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Kebutuhan literasi dasar ini sangat penting bagi siswa untuk membangun kecakapan literasi serta daya nalar siswa di tingkat selanjutnya, bahkan hingga dewasa. Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa hampir semua sekolah menggunakan buku tematik. Buku teks yang digunakan tersebut sangat kurang mengakomodasi pembelajaran literasi dasar, terutama bagi siswa yang belum mampu membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasar gambaran tersebut di atas, maka Buku Teks SD Kelas 1-3 perlu memfokuskan menjadi buku pembelajaran literasi dasar yang dapat menjadi sarana efektif untuk pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Muatan lain seperti pendidikan karakter dan ilmu pengetahuan dapat dimasukkan dalam buku tersebut, namun fokus utamanya tetap harus berupa penguatan kapasitas membaca, menulis, serta berhitung yang diperlukan sebagai landasan kukuh bagi proses selanjutnya. ❖

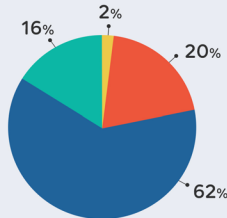
Abstraksi

Realitas kemampuan literasi dasar yang menyangkut kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, siswa SD Kelas 1-3 (tahun 2020).

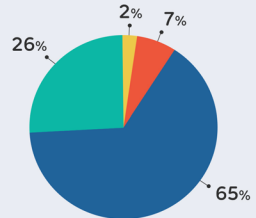
MEMBACA



Kelas 1

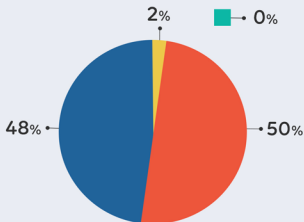


Kelas 2

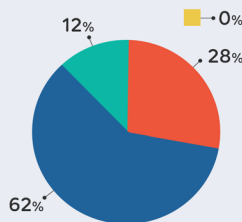


Kelas 3

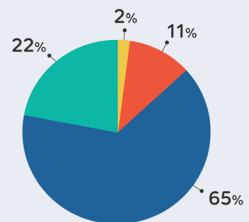
MENULIS



Kelas 1

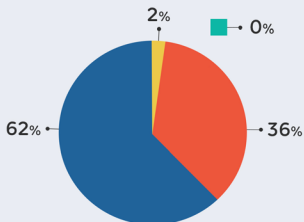


Kelas 2

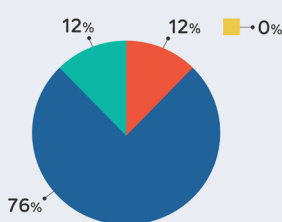


Kelas 3

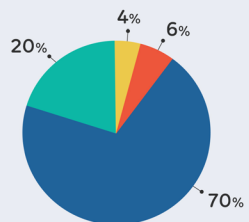
BERHITUNG



Kelas 1



Kelas 2



Kelas 3

Tidak Lancar

Kurang Lancar

Lancar

Sangat Lancar



Siswa SD kelas 1 s.d. 3 lemah dalam literasi dasar
sedangkan buku teks saat ini
belum memfasilitasi pembelajaran literasi dasar,
sehingga **Buku Teks Kelas Rendah**
harus berfokus pada **pembelajaran literasi dasar**
(membaca, menulis, berhitung).

Bab 2

Karakter Buku Teks SD Kelas Rendah

Karakteristik buku teks SD kelas rendah perlu disesuaikan dengan tumbuh kembang anak pada usia tersebut. Buku anak adalah sarana untuk meningkatkan kecerdasan, membuka wawasan untuk mengembangkan pemikiran baru dan memperkaya imajinasi dengan tiga kekuatan yang dimilikinya, yaitu aspek menghibur, mendidik, dan memberikan informasi (Sihombing, 2014).

Teori kognitif sosial (Bussy dan Bandura, 1992) menunjukkan bahwa anak-anak selama tahun-tahun usia dininya, sedang mengembangkan konsep berpikir dan sikap mereka tentang dunia. Anderson dan Mykol (2005) memandang bahwa buku anak sangat berperan penting dalam membangun cara pandang (*world view*) anak terhadap lingkungan terdekatnya di awal kehidupan mereka. Hal tersebut menunjukkan pentingnya buku anak dalam membangun sikap sosial anak.

Pengembangan buku teks diarahkan untuk membangun kemampuan literasi. Dalam membangun kemampuan literasi terkait membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia dini memerlukan pembangunan secara holistik (Callander & Nahmad-Williams, 2010). Membangun kemampuan literasi memerlukan konstruksi multidimensi mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Buku teks sebagai sumber belajar utama di sekolah perlu disusun secara menarik, merangsang anak untuk mau belajar. Secara lebih luas, pengembangan buku teks diarahkan untuk menanamkan kecintaan anak membaca. Buku harus dirancang menyenangkan, menarik, dan relevan untuk jenjang setiap siswa (Makarim, 2020).

Aspek sosial-emosional dan interpersonal dari hubungan orang tua-anak sangat berhubungan dengan praktik literasi. Menurut Wasik dan Hendrickson (2004), interaksi keaksaraan orang tua dengan anak sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan literasi anak. Membangun hubungan orang tua-anak yang ditandai oleh interaksi antara orang tua dengan anak secara hangat, suportif, dan penuh kasih sayang berkorelasi dengan prestasi bahasa dan melek huruf yang lebih tinggi (Rhyner, dkk, 2009).

Pada usia PAUD mendengarkan cerita dan melakukan percakapan tentang cerita dapat membantu anak-anak untuk belajar kosakata baru, menyelesaikan masalah, mengembangkan kompetensi berbahasa dan bahasa baru, dan memperbaiki pemikiran mereka. Bercerita, membaca cerita, dan bermain cerita menjadi pengalaman yang mendukung pengembangan literasi anak-anak di lingkungan rumah, di sekolah, dan pengaturan penitipan anak (Isbell et al. 2004 dalam Kerry-Moran dan Aerila, 2019).

Di sisi lain, membaca buku bagi anak-anak perlu disesuaikan dengan kemampuan dan tumbuh kembang anak. Buku yang terlalu mudah dibaca cenderung akan membosankan, dan sebaliknya, buku yang terlalu sulit dibaca oleh anak akan membuat frustrasi dan malas untuk membaca (Pusbuk, 2019b). Dalam hal ini diperlukan model penjenjangan buku yang sesuai dengan umur dan psikologis anak. Oleh karena itu, Kemendikbud (Pusat Perbukuan) tahun 2019

mengeluarkan pedoman Perjenjangan Buku. Dalam realisasinya penjenjangan buku ini tidak mudah dilaksanakan.

Setiap anak memiliki karakteristik dan kematangan yang berbeda. Sekolah-sekolah di Indonesia dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas. Begitu pun model-model perjenjangan buku yang umumnya berpijak pada aspek kompetensi membaca (Chall, 1983) tidak secara langsung mengaitkan dengan jenjang pendidikan. Meskipun demikian, seluruh model penjenjangan tersebut tetap menyebut kisaran usia yang dapat menjadi acuan umum.

Perjenjangan buku untuk anak sekolah dasar kelas rendah tersebut dapat dikaitkan dengan proses transisi yang dijalani setiap siswa kelas rendah. Transisi tersebut antara lain menyangkut proses peralihan dari dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) menuju dunia sekolah; peralihan dari penggunaan bahasa ibu ke penggunaan bahasa Indonesia, serta peralihan dari lingkungan keluarga ke lingkungan komunitas atau masyarakat.

Transisi dari dunia PAUD ke dunia sekolah menjadi tantangan sendiri bagi setiap siswa SD kelas rendah. Pada PAUD penekanannya adalah penumbuhan keberanian dan rasa percaya diri serta kemampuan bersosialisasi dengan sekitar melalui permainan. Memasuki jenjang SD, siswa dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan kognitifnya melalui pembelajaran. Peralihan tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja terjadi, tetapi perlu penyiapan secara khusus.

Peralihan bahasa juga terjadi pada para siswa SD kelas rendah. Sebelum memasuki SD, banyak siswa menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu masing-masing, kecuali yang telah mendapatkan bahasa pengantar bahasa Indonesia saat menempuh pendidikan anak usia dini atau Taman Kanak-kanak. Jenjang SD menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa

pengantar untuk pembelajaran, memaksa para siswa beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Selanjutnya, adalah transisi lingkungan yang harus dihadapi oleh setiap siswa. Jika sebelumnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan utamanya bagi setiap siswa, kini mereka perlu beradaptasi dengan lingkungan baru yakni sekolah. Bukan orang tuanya sendiri yang menjadi pemegang otoritas di lingkungan baru tersebut, melainkan orang lain yakni guru hingga pimpinan sekolah. Bukan saudara-saudaranya sendiri yang menjadi bagian dari komunitas sekolah, melainkan kawan-kawan barunya.

Setidaknya tiga transisi tersebut yang harus dihadapi oleh setiap siswa SD kelas rendah yang perlu diantisipasi oleh otoritas pendidikan, termasuk melalui pengembangan buku teks. Buku teks SD tingkat rendah perlu mampu menjadi jembatan yang baik antara ‘dunia bermain’ dengan “dunia belajar”. Fungsi sebagai jembatan tersebut hanya akan dapat berjalan dengan baik jika buku teks pelajaran SD kelas rendah memang berupa buku pendidikan literasi dasar yang efektif.

Selain menyangkut materi pembelajarannya, yang dapat membuat buku teks SD khususnya untuk siswa kelas rendah efektif membantu siswa adalah kemenarikannya. Kemenarikan buku tersebut setidaknya diwakili oleh tiga aspek, yaitu kualitas cerita materi yang terkandung di dalam buku, kualitas gambar yang sesuai dengan tumbuh kembang para siswa, serta daya tarik kovernya. Tiga hal tersebut perlu dicermati secara khusus dalam pengembangan buku teks bagi siswa SD.

Cerita dalam buku menjadi daya tarik pada buku teks untuk SD kelas rendah, baik bagi siswa, guru maupun orang tua siswa. Sebanyak 71% siswa menyatakan bahwa cerita dalam buku teks yang mereka gunakan saat ini menarik. Sebanyak 17% malah mengatakan sangat menarik. Persepsi bahwa cerita di dalam buku

teks untuk SD kelas rendah menarik dan sangat menarik tersebut adalah 93% pada orang tua dan 91% pada guru.

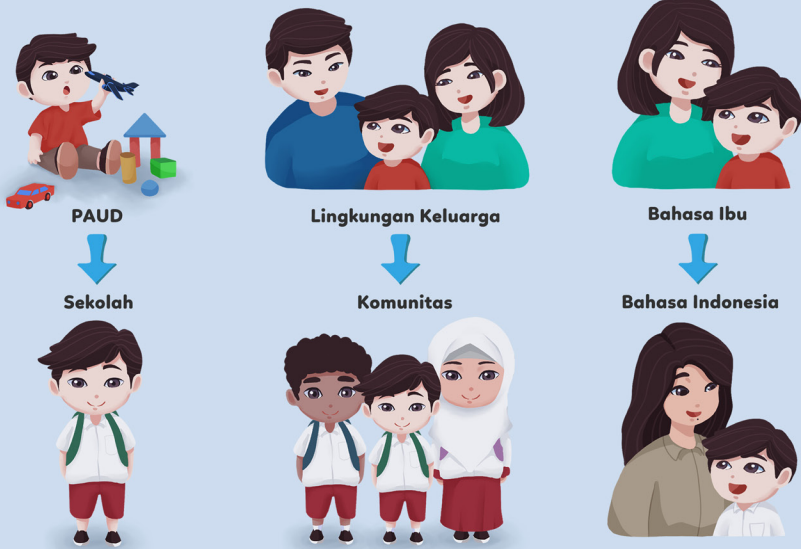
Gambar juga menjadi daya tarik pada buku teks untuk SD kelas rendah, baik bagi siswa, guru, maupun orang tua siswa. Sebanyak 91% siswa menyatakan bahwa gambar dalam buku teks yang mereka gunakan saat ini menarik dan sangat menarik. Persepsi serupa juga terjadi pada kalangan guru dan orang tua. Sebanyak 93% pada guru dan 98% orang tua menilai bahwa gambar pada buku teks pelajaran beberapa waktu terakhir ini menarik dan sangat menarik.

Selain cerita serta gambar, yang juga menjadi daya tarik pada buku teks SD tingkat rendah adalah kover atau sampul buku. Dari semua siswa responden, 89% di antaranya menyebut bahwa sampul pada buku teks yang mereka gunakan menarik dan sangat menarik. Sejalan dengan itu, 98% guru dan 97% orang tua berpendapat sama.

Hasil penelitian Anwas dkk (2020) menemukan bahwa kemampuan literasi dasar siswa SD kelas rendah berhubungan positif dan signifikan dengan mutu kover, penyajian materi dalam bentuk gambar, serta penyajian materi dalam bentuk cerita. Artinya, semakin tinggi kualitas buku teks pelajaran dalam aspek kualitas kover, penyajian materi dalam bentuk gambar, serta penyajian materi dalam bentuk cerita maka kemampuan literasi dasar siswa SD kelas rendah juga meningkat, dan juga sebaliknya jika kualitas buku dari aspek tersebut menurun, kemampuan literasi dasar anak SD juga menurun.

Hasil penelitian tersebut di atas menegaskan nilai penting cerita, gambar, serta kover buku dalam daya tarik buku teks untuk SD kelas rendah, baik bagi siswa, guru, maupun orang tua. Daya tarik tersebut perlu dipertahankan dan malah dikuatkan dalam pengembangan buku teks SD kelas rendah yang berfokus pada pendidikan literasi dasar. ❖

Proses Transisi Siswa SD Kelas Rendah



Bab 3

Pendalaman Kurikulum dan Kompetensi yang Diperlukan

Sebagaimana penulisan buku teks lainnya, penulisan buku teks SD kelas rendah perlu didasarkan ada acuan yang jelas. Untuk buku teks, acuan tersebut adalah kurikulum yang berlaku. Selama ini kurikulum menjadi acuan utama pengembangan buku seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13), atau kurikulum lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kurikulum yang menjadi acuan penulisan buku teks tersebut berbasis kompetensi. Kompetensi yang perlu dicapai peserta didik dirumuskan dalam bentuk: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Capaian Pembelajaran (CP), atau bentuk lainnya sesuai kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, yang dibidik dalam penyusunan buku teks bukan sekedar menyajikan konten/materi saja akan tetapi bagaimana peserta didik mampu mencapai kompetensi atau kemampuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum tersebut.

Rumusan kompetensi dalam kurikulum biasanya masih bersifat umum. Dalam hal ini penulis buku, (seperti halnya guru dalam merencanakan pembelajaran), perlu menjabarkan rumusan kompetensi ke dalam tujuan pembelajaran yang lebih operasional. Yang dimaksud operasional di sini adalah tujuan pembelajaran

tersebut dapat diukur atau diamati sebagai bentuk perubahan perilaku hasil dari proses pembelajaran tersebut. Merumuskan tujuan pembelajaran perlu dilakukan secara cermat dan hati-hati. Indikatornya adalah, apakah tujuan pembelajaran yang dirumuskan sudah mencapai ketuntasan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum.

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dari kurikulum selanjutnya menjadi acuan dalam menulis buku teks. Materi pembelajaran biasanya disajikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi/konten hanya sebagai *tool* untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di sinilah seringkali penulis terlena, menyajikan konten/materi yang mungkin kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akibatnya, bukunya menjadi tebal, sementara kompetensi yang dituntut dalam kurikulum kurang tercapai dengan baik. Sekali lagi, menulis buku teks acuan utamanya adalah bagaimana membidik ketercapaian kompetensi atau perilaku yang diharapkan dalam kurikulum.

Selain pendalaman terhadap kurikulum, yang diperlukan dalam pengembangan buku teks adalah kesiapan dalam kompetensi pengembang, terutama penulis dan pengembang ilustrasi. Terlebih pada buku teks untuk SD kelas rendah yang menuntut kompetensi khusus terkait dengan pendidikan literasi dasar. Dengan pendalaman yang cukup terhadap kurikulum serta kesiapan dalam kompetensi secara pengembangan buku khususnya untuk siswa SD kelas rendah akan dapat dihasilkan buku teks yang efektif.

A. Pendalaman Kompetensi dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Seperti telah disebutkan di bab sebelumnya, fokus utama buku teks SD kelas rendah bukanlah pembelajaran terhadap materi

pengetahuan sebagaimana yang ada pada buku teks bagi siswa di jenjang atas, melainkan pada pendidikan literasi dasar dan karakter. Apa yang dimaksud pendidikan literasi dasar dalam hal ini adalah pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung dari tingkat yang paling dasar.

Membaca dan menulis di tingkat dasar dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran yang sama, sedangkan pembelajaran berhitung perlu dilakukan secara khusus. Oleh karena itu, pada panduan ini, pembelajaran membaca dan menulis dimasukkan ke dalam proses pembelajaran yang sama yakni pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, acuan yang dipergunakannya adalah kurikulum (tujuan pembelajaran) dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kurikulum (tujuan pembelajaran) ini mencakup dua aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif terdiri atas dua hal, yaitu menyimak serta membaca dan memirsa. Adapun untuk aspek produktif terdiri atas berbicara dan presentasi serta menulis. Misalnya, untuk SD kelas rendah dalam Kurikulum yang menggunakan rumusan fase, maka rentang usia yang tepat adalah 6 s.d. 8 tahun sebagaimana tersebut di bawah ini:

1. Menyimak

“Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami instruksi, memahami serta memaknai informasi dalam teks audiovisual dan teks aural (teks yang dibacakan sesuai jenjangnya).”

2. Membaca dan memirsa

“Peserta didik memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru dengan bantuan konteks kalimat dan gambar/ilustrasi. Peserta didik juga membaca dengan fasih

dan menemukan informasi pada sebuah kalimat serta menjelaskan topik sebuah teks yang dibacanya. Dengan bantuan gambar, peserta didik membuat simpulan dalam bentuk kalimat sederhana, yang berangkat dari pemahaman dan pemaknaannya terhadap teks naratif dan informasi yang sesuai dengan jenjangnya.”

3. Berbicara dan mempresentasikan

“Peserta didik berbicara dengan santun, menggunakan volume yang tepat sesuai tempat berbicara, dan menjawab pertanyaan teman, guru, dan orang dewasa di sekitarnya. Peserta didik menanggapi komentar orang lain dengan relevan, bertanya untuk mengklarifikasi pemahaman dan meminta penjelasan terkait topik tertentu. Peserta didik mempresentasikan ide, menceritakan ulang sebuah cerita atau pengalaman secara lebih rinci.”

4. Menulis

“Peserta didik menuliskan kalimat dalam teks naratif, deskriptif, prosedur, eksposisi, dan argumentatif sederhana. Dengan bimbingan, peserta didik merevisi dan menyunting kalimatnya sendiri. Peserta didik menulis kalimat sederhana untuk menggambarkan pengalaman, pengamatan, atau menulis ulang petikan frasa atau kalimat dari buku yang dibaca/dibacakan kepadanya.”

B. Kompetensi yang Diperlukan

Mengembangkan buku teks SD Kelas Rendah (baik Buku Teks Utama maupun Buku Teks Pendamping) perlu kompetensi yang sangat tinggi, lebih dari untuk jenjang lain di atasnya. Pada pendidikan di jenjang lebih atas, pendekatan saintifik yang terukur dapat secara efektif diaplikasikan. Pada pendidikan untuk jenjang SD kelas rendah, bukan pendekatan saintifik yang utama melainkan pendekatan literasi dasar dan pendidikan karakter.

Posisi sebagai pendidikan dasar memang menuntut kecermatan ekstra. Tak seperti kesalahan di tingkat jenjang selanjutnya yang lebih mudah diatasi, kesalahan di jenjang dasar atau fondasi sulit untuk diatasi sehingga harus dihindarkan. Ibarat rumah, kesalahan pada dinding atau atap lebih mudah diperbaiki, sedangkan kesalahan dalam fondasi dapat berakibat lebih fatal karena tak dapat begitu saja diperbaiki.

Oleh karena itu, kompetensi dalam mengembangkan buku teks SD kelas rendah perlu benar-benar terpenuhi. Pengembangan buku teks SD kelas rendah tidak dapat diserahkan pada pengembang (penulis dan editor) pemula dengan pengalaman terbatas, melainkan harus pada pengembang berpengalaman yang panjang. Tuntutan terhadap tingkat kompetensi serta pengalaman bagi pengembang buku teks SD kelas Rendah ini melebihi tuntutan terhadap kompetensi dan pengalaman untuk jenjang-jenjang di atasnya. Adapun kompetensi yang diperlukan itu adalah pembelajaran literasi dasar atau pembelajaran calistung, pendidikan karakter, serta kompetensi dalam perjenjangan buku dan sastra anak.

1. Pembelajaran literasi dasar (pembelajaran calistung)

Pengembang buku perlu menguasai pembelajaran literasi dasar atau pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung di tingkat paling dasar. Selama ini, kompetensi tersebut cenderung diabaikan oleh pengembang buku teks SD kelas rendah. Banyak pengembang buku lebih berorientasi pada konten pengetahuan serta sikap, namun mengabaikan keperluan siswa untuk mendapatkan pembelajaran calistung dari tingkat yang paling dasar.

Apa tahapan paling awal yang diperlukan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Apa saja konten atau materi yang perlu disiapkan untuk pembelajaran tersebut? Haruskah siswa

dikenalkan abjad lebih dulu untuk untuk belajar membaca, atau justru langsung dikenalkan pada kata-kata sederhana? Sudahkah pengembang memiliki daftar kosa kata yang efektif dipakai untuk keperluan tersebut? Lalu, gambar apa saja yang dapat mendukung pembelajaran calistung?

Hal-hal tersebut di atas perlu menjadi pengembang buku teks SD kelas rendah sekarang dan di masa mendatang, sehingga para siswa memiliki pondasi yang kuat dalam literasi. Pada era 1980-an terdapat buku teks yang efektif dalam pembelajaran literasi dasar, dan dikenal publik dengan konten “ini ibu budi.” Model pembelajaran literasi dasar yang efektif seperti itu perlu terus dikembangkan dengan konteks yang lebih relevan dengan keadaan Indonesia sekarang.

2. Pendidikan karakter

Selain dalam aspek pembelajaran literasi dasar, kompetensi yang perlu dimiliki pengembang buku teks SD kelas rendah adalah pendidikan karakter. Kuatnya pengaruh pendekatan akademik di dunia pendidikan dasar membuat pendidikan karakter cenderung terabaikan di pendidikan dasar. Padahal pendidikan karakterlah yang paling diperlukan di jenjang SD, khususnya SD kelas rendah, bersama dengan pendidikan literasi dasar.

Banyak karakter yang perlu dibangun pada siswa SD kelas rendah. Diantaranya adalah untuk selalu percaya diri dan gembira; rajin beribadah dan suka berdoa; selalu berkata baik dan suka menolong; suka membaca dan belajar; berani minta maaf dan memaafkan; bersih dan membuang sampah pada tempatnya; biasa antri serta tertib; hormat pada guru dan orang tua; mandiri; senang berolahraga serta makan buah dan sayuran; dan masih banyak lainnya.

Pengembangan karakter tersebut perlu menjadi perhatian pengembang buku teks SD kelas rendah baik melalui narasi tekstual maupun dengan gambar. Kompetensi pendidikan karakter dari para pengembang yang mewujud dalam buku teks SD kelas rendah akan berkontribusi nyata pada karakter peserta didik di masa mendatang.

3. Perjenjangan buku dan sastra anak

Kompetensi yang juga harus dimiliki dalam pengembangan buku teks pelajaran SD Kelas Rendah adalah menyangkut perjenjangan buku dan sastra anak. Jenjang SD Kelas Rendah adalah jenjang dasar dari tingkat dasar. Jenjang fondasi yang perlu dibangun secara benar dan kuat untuk menjadi landasan bagi jenjang-jenjang berikutnya. Untuk itu, pemahaman secara benar jenjang perbukuan perlu dikuasai secara benar, khususnya Jenjang C dan D yang akan dibahas dalam bab berikutnya.

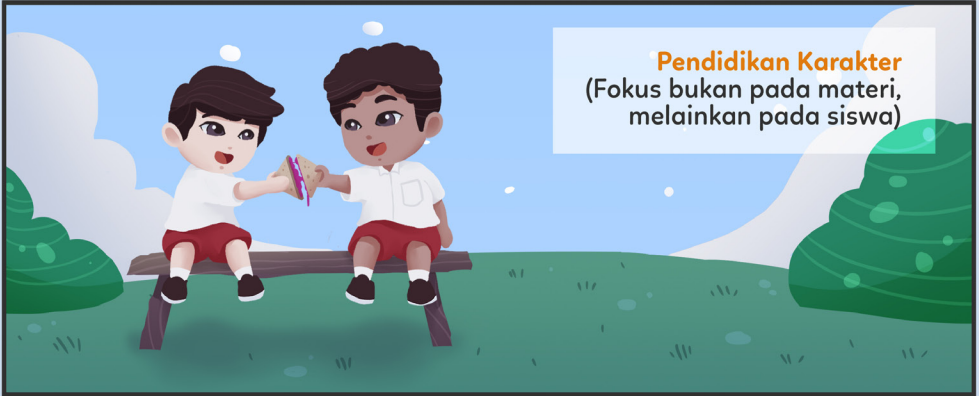
Tak cukup dengan menguasai perjenjangan buku, pengembang buku teks SD kelas rendah harus kompeten sebagai penulis sastra anak. Kompetensi membangun alur cerita yang menarik, menyusun narasi baik, hingga mampu menggugah perasaan dengan bersandar pada akal sehat bagi pembacanya yakni anak-anak yang menjadi siswa Kelas 1-3 SD. Pada pengembangan jenjang buku di pendidikan menengah maupun tinggi, kompetensi yang baik dalam bahasa Indonesia sudah memadai untuk pengembangan buku teks. Untuk pengembangan buku teks SD kelas rendah, kompetensi tersebut tidak mencukupi karena perlu kompetensi tambahan yakni kompetensi menulis sastra anak. ❖

Kompetensi yang Diperlukan

Pendidikan Literasi Dasar
(Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung)



Pendidikan Karakter
(Fokus bukan pada materi,
melainkan pada siswa)



**Penjenjangan buku dan
penulisan sastra anak**
(Mampu menggugah
perasaan)



Bab 4

Penyiapan Bahan Selaras Perjenjangan Buku

Untuk penulisan buku teks SD kelas rendah perlu penyiapan bahan secara khusus dengan mempertimbangkan konsep dan ketentuan perjenjangan buku. Penyiapan bahan untuk setiap penulisan buku selalu diperlukan. Namun, pada penulisan buku teks SD Tingkat Rendah, penyiapan ini lebih diperlukan lagi karena bukan saja karena menyangkut buku teks pelajaran, melainkan juga mencakup dua tingkat perjenjangan buku yang berbeda.

Perjenjangan buku memang tidak langsung menyangkut jenjang kelas bagi siswa atau peserta didik, tetapi menyangkut capaian berupa jenjang kemampuan literasi seseorang. Tingkat terendah dalam perjenjangan buku adalah Jenjang A atau tahap prabaca, yang secara umum penggunaannya setara dengan anak-anak di fase Pendidikan Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak. (Pusbuk Kemdikbud, 2019).

Untuk anak setingkat SD kelas rendah, jenjang perbukuan yang setara adalah di Jenjang C (Membaca Dini) dan Jenjang D (Membaca Awal). Pada Jenjang C, seseorang baru di tingkat kemampuan baca yang paling dasar mulai dari pengenalan aksara, kemampuan membaca suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sangat sederhana. Dalam buku teks SD kelas rendah

beberapa waktu terakhir, kaidah penulisan sesuai dengan Jenjang C ini lebih banyak terabaikan.

Hal tersebut tergambarkan pada buku teks SD kelas rendah yang digunakan dalam 15 tahun terakhir, termasuk dalam 5 tahun terakhir, ini. Secara umum buku teks SD kelas rendah langsung diposisikan untuk menyampaikan materi sesuai mata pelajaran atau tema yang telah ditetapkan. Dengan diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran literasi dasar yang sejalan dengan Jenjang Buku C atau jenjang yang setara dengan buku bagi siswa Kelas 1 SD.

Realitas tersebut dapat dikonfirmasi pada guru maupun orang tua murid SD kelas rendah di berbagai daerah yang umumnya harus membelajarkan literasi dasar sesuai dengan caranya masing-masing. *"Dalam tiga bulan pertama (setelah siswa Kelas 1 SD masuk), saya ajarkan membaca dan menulis dulu dengan cara saya. Buku teks pelajaran tidak saya gunakan karena memang banyak siswa belum bisa membaca dan menulis,"* kata seorang guru SD di Situbondo, Jawa Timur.

Hal senada disampaikan oleh orang tua murid siswa SD di Ambon, Maluku. *"Lihat ini Pak, baru masuk SD kok pelajarannya sudah berupa wacana,"* kata seorang wali murid sambil menunjukkan materi buku SD Kelas 1. Menurutnya, untuk siswa di lingkungan sekitarnya, bacaan dalam buku tersebut lebih cocok untuk siswa kelas 3 ke atas, dan sangat sulit untuk dipakai oleh siswa kelas 1 yang umumnya belum lancar dalam membaca maupun menulis.

Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa ada kesenjangan besar antara kebutuhan dengan realitas ketersediaan buku teks SD kelas 1. Kebutuhannya adalah buku teks untuk membantu siswa kelas 1 SD belajar literasi dasar yakni membaca, menulis, dan berhitung dari tingkat yang paling awal. Adapun ketersediaan buku teks selama ini adalah buku yang menuntut siswa sudah

lancar dalam membaca dan menulis. Hal ini membuat siswa pada jenjang kelas 1 SD gagal memperoleh fondasi pembelajaran yang kuat dalam literasi.

Kekurangan pada pendidikan Kelas 1 SD dari aspek buku pelajaran tersebut tidak terkoreksi pada jenjang Kelas 2-3 SD. Penulisan buku teks untuk jenjang tersebut umumnya juga mengasumsikan seluruh siswa sudah sangat lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung, padahal jenjang tersebut secara umum setara dengan Jenjang D pada perjenjangan perbukuan, atau jenjang yang perlu sangat kuat setelah Jenjang C.

Tabel 4. Perjenjangan Buku

JENJANG	KESETARAAN	TAHAPAN MEMBACA
A	0-3 Tahun, Paud Awal	Prabaca 1
B	4-6 Tahun, Paud Akhir	Prabaca 2
C	7 Tahun, Kelas 1	Membaca Dini
D	8-9 Tahun, Kelas 2-3	Membaca Awal
E	10-12 Tahun, Kelas 4-6	Membaca Lancar
F	13-15 Tahun, Kelas 7-9	Membaca Lanjut
G	16-18 Tahun, Kelas 10-11	Membaca Mahir
H	>18 Tahun, Perguruan Tinggi	Membaca Kritis

Setiap orang yang tidak memiliki dasar kuat dalam literasi, yang berarti tidak cukup kuat dalam jenjang C dan jenjang D, tidak akan pernah benar-benar memiliki kemampuan literasi yang kuat. Hal tersebut akan berpengaruh pada kualitas nalar diri dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata setelah dewasa kelak. Karena itu, buku teks SD kelas rendah perlu benar-benar menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk literasi dasar.

Untuk itu, penyiapan bahan perlu dilakukan lebih dulu untuk penulisan buku teks SD kelas rendah. Penulisan tersebut tidak cukup dilakukan dengan mengalir secara apa adanya, tetapi harus sangat terencana berdasarkan bahan-bahan yang telah dipersiapkan. Pada penulisan buku teks SD kelas rendah, keperluan untuk terencana berdasarkan bahan yang telah disiapkan lebih diharapkan daripada untuk jenjang yang lebih atas mengingat sifatnya sebagai dasar atau fondasi.

Lemah di jenjang atas lebih mudah diperbaiki dibandingkan lemah dalam fondasi. Itu prinsip umum dalam setiap struktur baik fisik maupun nonfisik, termasuk dalam pendidikan melalui pendekatan perbukuan. Karena itu, bahan-bahan penulisan buku harus dipersiapkan lebih dulu sebelum pelaksanaan penulisan. Adapun bahan-bahan tersebut tentu juga harus relevan dengan kebutuhan pendidikan literasi dasar atau Jenjang C dan D dalam perjenjangan perbukuan.

Bahan terpenting yang harus disiapkan adalah kosakata yang sesuai dengan konsep dan ketentuan perjenjangan buku tersebut, terutama kosakata yang relevan untuk pembelajaran literasi dasar yakni membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa dari tingkat yang paling dasar. Selaras dengan Jenjang D, kosakata tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yakni untuk Kelas 2 dan Kelas 3. Adapun untuk Kelas 1, bahan berupa kosakata tersebut perlu dibagi dua kelompok berdasarkan semester, yakni Semester 1 dan 2. Adapun untuk Semester 1 juga perlu dibagi menjadi bagian awal dan akhir sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 5. Kosakata Perjenjangan Kelas

KELAS	SEMESTER	CONTOH KOSAKATA	KETERANGAN
I	1 awal	saya, kita, ibu, bapa, mama, papa, umi, abi, ubi, nasi, roti, susu, mata, kaki, pipi, satu, dua, tiga, bola, pena, buku, lele, dara, kuda, sapi, mari, ayo, suka, meja, kali, sepatu, sepeda, perahu, matahari, dll	2-4 suku kata tanpa 'huruf mati'
	1 akhir	rumah, sekolah, ikan, ayam, gajah, kawan, teman, pintu, jendela, lantai, ayah, bapak, empat, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, kursi, makan, sarapan, mulut, kebun, mobil, pesawat, bulan, dll	mulai gunakan 'huruf mati'
	2	elang, angkat, menyanyi, setrika, zebra, bintang, gunung, lapangan, senang, jerapah, sayang, terbang, hidung, tangan, langkah, dll	Mulai gunakan 2-3 konsonan berurutan
II	1 & 2	keluarga, orang tua, muda, dewasa, sahabat, pabrik, gudang, hubung, sambung, campur, melalui, arah, jurusan dll	mulai gunakan kata benda dan kata kerja 'abstrak'
III	1 & 2	masyarakat, desa, kecamatan, kabupaten, negara, lurah, camat, bupati, ringan tangan, berat hati, pekerjaan, kerabat, keturunan, dll	mulai gunakan kata berkonsep dan ungkapan

Pilihan kosakata untuk Kelas 1 (satu) semester pertama awal adalah kata-kata sederhana menyangkut benda atau aktivitas yang dikenal sehari-hari oleh anak-anak setingkat tersebut pada umumnya. Kosakata tersebut hanya yang berdasarkan suku kata berupa vokal (v) seperti 'a' atau 'i', serta yang berupa konsonan-vokal (kv) seperti 'bu', 'ma' dan banyak lagi. Pada awal semester pertama Kelas 1 ini belum saatnya untuk dikenalkan dengan 'huruf mati'.

Penggunaan 'huruf mati' dapat dilakukan pada bagian akhir semester pertama Kelas 1 SD, namun tetap untuk kata-kata sederhana yang mudah dimengerti siswa. Struktur konsonan-vokal-konsonan(kvk) untuk suku kata mulai dapat dilakukan seperti 'kan' untuk penyebutan kata ikan atau 'yam' untuk penyebutan ayam. Penggunaan konsonan secara berurutan, seperti 'ny' atau 'ng' belum diperlukan pada tahap ini.

Pada semester 2 masih untuk Kelas 1 SD, pilihan kosakata dapat yang berbasis suku kata dengan konsonan berurutan tersebut hingga berpola konsonan-konsonan-vokal (kkv) seperti 'nya'; vokal-konsonan-konsonan (vkk) seperti 'ang'; konsonan-vokal-konsonan-konsonan (kvkk) seperti 'rang', hingga konsonan-konsonan-vokal-konsonan-konsonan (kkvkk) seperti 'nyang.' Pilihan katanya tetap kata-kata sederhana dan bersifat konkret bagi anak.

Untuk buku Kelas 2 SD, pilihan katanya mulai dapat yang bersifat lebih 'abstrak' atau berkonsep seperti kata 'hubung', 'sambung', hingga 'arah'. Tentu saja semua kosakata yang telah dipergunakan untuk buku Kelas 1 dapat digunakan pada buku Kelas 2 dan juga Kelas 3. Namun, baru pada jenjang Kelas 3, kata-kata berkonsep seperti 'masyarakat' atau 'keturunan' baru dapat digunakan pada buku teks. Begitu pula ungkapan seperti 'ringan tangan', 'berat hati', 'keras kepala', dan sebagainya.

Setiap penulis buku teks untuk tingkat SD kelas rendah perlu menyiapkan lebih dahulu kosakata sesuai jenjangnya masing-masing sebanyak mungkin. Semakin banyak kosakata yang relevan tersebut yang dapat disiapkan lebih awal akan lebih baik karena

akan mempermudah dalam membangun narasi isi buku. Hal tersebut dapat mencegah terjadinya pemakaian kata yang ‘terlalu tinggi’ dan tidak sesuai dengan jenjang perbukuan bagi siswa SD kelas rendah.

Selain kumpulan kosakata, yang perlu disiapkan lebih adalah gambar yang dapat membantu menjelaskan konsep sederhana. Seperti untuk menjelaskan konsep ‘keluarga’, ‘berbagi’ atau ‘musyawarah’. Pada tataran yang awal, penggunaan gambar untuk tahap pengenalan abjad biasa dilakukan sebagai penguatan pendidikan literasi dasar. Hal semacam itu dapat diteruskan hingga ke seluruh tingkat di SD kelas rendah. Dengan demikian, penyiapan gambar menjadi sangat berarti. ❖

Penyiapan Bahan



Perjenjangan buku



Penyiapan kosa kata sesuai perjenjangan buku



Penyiapan ilustrasi dan infografis



Bab 5

Pengembangan Buku

Tahap pengembangan buku dilakukan setelah penyiapan bahan baik berupa kumpulan kosakata sesuai dengan perjenjangan buku maupun gambar-gambar yang relevan dituntaskan. Inilah fase utama dalam pengembangan buku teks, terutama untuk buku SD kelas rendah. Dalam tahap pengembangan ini, setidaknya terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan. Ketiga hal tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pertama, kesesuaian dengan tumbuh kembang anak. Ini adalah prinsip umum pengembangan buku anak, khususnya buku teks. Prinsip ini perlu menjadi kesadaran penuh bagi penulis buku teks, khususnya untuk buku di tingkat SD kelas rendah. Kaidah perjenjangan buku sebagian telah disebutkan terdahulu perlu benar-benar dicermati dalam hal untuk membaca jenjang C dan D yang menjadi jenjang bagi tahap membaca dini dan awal.

Pengabaian terhadap aspek tumbuh kembang peserta didik berupa pengabaian terhadap perjenjangan buku akan membuat buku yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan tujuan. Hal ini terjadi pada buku teks pelajaran SD kelas rendah saat ini yang pada umumnya mengandung kata-kata serta kalimat yang ‘terlalu tinggi’ bagi kebanyakan siswa. Karena itu, pengembangan buku teks pelajaran SD Kelas Rendah yang dilakukan benar-benar harus sesuai dengan tumbuh kembang anak.

Kedua, fokus pada pembelajaran literasi dasar berupa pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Dalam penulisan buku teks SD kelas rendah selama ini, pembelajaran literasi dasar kurang menjadi penekanan karena pengembangan buku lebih mementingkan aspek materi yang cenderung berat. Hal tersebut membuat landasan literasi dasar bagi siswa cenderung lemah yang tentu berefek pada nalar serta penguasaan literasi di tingkat selanjutnya.

Mengembangkan buku teks SD kelas rendah perlu memfokuskan pada pendidikan literasi dasar tersebut, yakni memfokuskan pada penguatan fondasi membaca, menulis, dan berhitung. Tahap-tahap penguasaan dasar membaca dan menulis perlu menjadi perhatian khusus setiap pengembang. Begitu pula dalam hal berhitung. Materi pelajaran yang bersifat pengetahuan tidak boleh diprioritaskan, melainkan lebih diposisikan sebagai sarana penguatan fondasi membaca, menulis, dan berhitung tersebut.

Ketiga, keselarasan cerita dan gambar. Aspek ini penting untuk diperhatikan secara khusus karena buku jenjang C dan D secara umum perlu berbasis pada format buku bergambar. Dalam buku bergambar, bangunan cerita pertama-tama diwujudkan melalui rangkaian gambar yang kemudian dilengkapi dengan teks narasi. Teks narasi inilah yang menjadi sarana langsung pembelajaran membaca dan menulis bagi siswa, yang dalam hal ini diperkuat dengan rangkaian gambar yang relevan.

Dengan format seperti itu, keselarasan cerita dan gambar menjadi sangat perlu diperhatikan karena gambar bukan sekadar menjadi ilustrasi dari narasi cerita, melainkan bagian tak terpisahkan dari cerita. Untuk itu, pengembang buku perlu memiliki kepekaan rasa, baik terhadap cerita maupun terhadap gambar. Kepekaan rasa terhadap cerita dan gambar tersebut akan menjadi penentu utama kualitas buku teks untuk SD kelas rendah.

Pengembangan Buku



A. Merencanakan Struktur

Menyusun struktur konten buku menjadi hal pertama yang perlu dilakukan dalam mengembangkan buku teks pelajaran apapun, khususnya untuk SD kelas rendah. Landasan penyusunan struktur konten ini adalah sistem dan materi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung yang menjadi pilihan utama pembelajarannya.

Struktur ini secara sederhana dapat digambarkan sebagai rumusan bab yang akan digunakan dalam pengembangan buku. Jika buku hendak digunakan selama satu semester, berapa bab yang akan dikembangkan dalam buku tersebut? Apa saja bab yang relevan dalam buku tersebut? Pengembangan struktur ini akan terbantu dengan mengacu pada kurikulum atau capaian pembelajaran yang ditetapkan. Tinggal dirumuskan saja turunannya bab demi bab hingga menjadi satu kesatuan.

Selain topik dari setiap bab, yang juga perlu masuk dalam pengembangan struktur konten adalah uraian secara lebih terperinci dari setiap bab. Dengan demikian, tidak ada pengulangan yang terjadi. Beberapa pengulangan memang diperlukan dalam pengembangan buku teks SD kelas rendah. Hal tersebut perlu direncanakan secara khusus, dan tidak terjadi pengulangan tumpang tindih yang tak tersadari.

B. Menggagas Cerita

Daya tarik utama dalam buku anak, termasuk buku teks untuk SD kelas rendah adalah narasi cerita di dalam buku tersebut. Materi pembelajaran bagi anak tidak cukup disampaikan secara apa adanya dalam kalimat naratif seperti untuk pembaca dewasa. Melainkan perlu disajikan dengan balutan cerita sederhana yang membantu menumbuhkan anak mudah mendekatkan diri dengan lingkungan materi pembelajaran melalui pengasosiasian diri pada tokoh-tokoh dalam cerita.

Maka langkah pertama yang diperlukan setelah membangun struktur konten adalah membangun cerita. Dalam membangun cerita tersebut terdapat tiga aspek utama yang diperlukan, yaitu membangun karakter tokoh-tokoh dalam buku tersebut, membangun narasi cerita setiap bab, serta memastikan kembali kesesuaiannya dengan jenjang perbukuan.

1. Mengembangkan karakter tokoh

Hal terpenting dalam membangun karakter tokoh untuk buku teks SD kelas rendah adalah keragaman tokoh tersebut. Tokoh harus cukup beragam untuk mewakili gambaran Kebhinekaan Indonesia, yang dalam hal ini setidaknya terdapat 5 karakter yang terdiri atas 2 laki-laki dan 3 perempuan atau sebaliknya. Yakni terdiri atas 2 perempuan serta 3 laki-laki.

Salah satu karakter perlu untuk merepresentasikan wilayah Timur Indonesia, dan salah satu anak perempuan perlu mengenakan jilbab penutup kepala untuk merepresentasikan keberagaman beragama. Adapun pilihan nama bagi setiap tokoh tersebut sedapat mungkin relatif netral dalam arti dapat digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat sekaligus apa pun latar belakangnya.

Contoh karakter tokoh itu antara lain adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Contoh Karakter pada Buku Teks SD kelas rendah

Pengembangan karakter tokoh ini tidak cukup hanya dengan penggambaran fisik serta nama sebagaimana tersebut di atas, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain. Latar keluarga masing-masing harus jelas lengkap dengan penggambaran kebinekaan lingkungannya secara kultural. Juga menyangkut hobi serta sifat masing-masing tokoh yang mudah dikenali oleh siswa pembacanya.

Karakter tersebut perlu ditampilkan secara konsisten dari satu bab ke bab lain dalam satu buku hingga konsistensi karakter tersebut dapat dikenali siswa. Di dalam setiap cerita, tokoh atau karakter utamanya bisa berbeda-beda sesuai keperluan setiap cerita, namun tokoh atau karakter lain juga harus dimunculkan meskipun tidak harus keseluruhannya melainkan hanya sebagian di antaranya.

2. Mengembangkan cerita

Narasi cerita dibangun sesuai dengan tingkatan kelas buku teks SD kelas rendah. Untuk keperluan pengembangan narasi cerita untuk buku Kelas 1 SD perlu berupa cerita keseharian di seputar kehidupan anak-anak. Seperti di sekitar rumah, di lingkungan tetangga, serta di lingkungan sekolah. Terutama pada semester pertama dan tetap menjadi prioritas pada semester kedua.

Setelah itu dapat pula dikenalkan lingkungan wisata atau obyek lainnya yang cukup terkenal secara nasional, yang mudah dikenali oleh siswa, guru, serta orang tua murid. Seperti seputar Monumen Nasional atau Taman Mini Indonesia Indah di Jakarta, Danau Toba di Sumatera Utara, hingga Candi Borobudur di Jawa Tengah. Hal tersebut antara lain bisa disampaikan melalui cerita kedatangan saudara dari salah satu tokoh cerita yang berasal dari daerah di mana obyek tersebut berada, atau dengan cara lain.

Untuk buku Kelas 3, cerita dapat mengenalkan lingkungan yang lebih luas di manca negara. Seperti lingkungan seputar situs-situs 'keajaiban dunia' seperti Piramida, Tembok Besar China, dan lain-lain. Kota-kota suci serta kota-kota besar dunia juga dapat menjadi bahan cerita, selain tetap harus lingkungan sekitar masing-masing serta lingkungan besar nasional. Imajinasi siswa sebagai pembaca dapat dibawa berkelana ke berbagai tempat sebagai bagian pendidikan literasi dasar.

Materi pelajaran berupa pengetahuan di berbagai hal dapat dimasukkan menjadi bagian cerita hingga lebih mudah dipahami dan diadopsi siswa. Begitu juga nilai-nilai untuk pendidikan karakter. Cerita, apalagi yang berupa cerita bergambar, efektif untuk menjadi sarana pembelajaran bagi siswa dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Saat seorang pemenang Olimpiade Sains Indonesia 2009 ditanya bagaimana caranya ia menyenangi sains dan matematika, ia menyebutnya dari sebuah komik terkenal yang dibacanya saat kecil.

3. Menyesuaikan dengan perjenjangan

Dalam pengembangan cerita untuk buku teks SD kelas rendah, kesesuaian dengan perjenjangan buku perlu terus menerus dicek dan dicermati. Kesesuaian ini menyangkut dua aspek. Pertama, relevansi materi cerita dengan dunia anak. Kedua, penyajian narasi cerita melalui pilihan kata serta susunan kalimat yang sejalan dengan tumbuh kembang anak.

a. Relevansi materi

Kesesuaian dengan jenjang perbukuan dalam aspek relevansi materi ditandai antara lain dari pemilihan pengetahuan yang berbasis empiris dan mudah ditemui di lingkungan sekitar siswa. Hal ini tidak mudah dipenuhi mengingat lingkungan sekitar masyarakat di seluruh Indonesia sangat beragam.

Suatu hal atau keadaan mungkin mudah ditemui di lingkungan tertentu, namun sulit didapatkan di lingkungan lainnya. Meskipun demikian upaya untuk mendapatkan materi yang relevan ini dapat diwujudkan sepanjang materi bersifat empiris, mudah digambarkan, serta menyangkut hal yang relatif cukup banyak dikenal anak-anak. Seperti kegiatan di seputar keluarga hingga sekolah.

b. Narasi cerita

Tidak hanya materi pembelajaran yang harus relevan dengan dunia anak, narasinya juga perlu sejalan dengan jenjang perbukuan. Karena buku teks SD tingkat rendah berfokus pada pembelajaran literasi dasar, tentu narasi cerita perlu disesuaikan dengan pilihan kosa kata serta penyusunan sesuai dengan jenjangnya secara ketat.

Seperti pada buku untuk Kelas 1 SD, di separuh awal buku narasi cerita perlu terbatas menggunakan kosa kata yang terbangun oleh vokal (v) atau konsonan-vokal (kv), seperti 'ayo lari', 'suka roti', atau

‘sepatu bola’. Narasi cerita perlu sepenuhnya didasarkan pada kosa kata seperti itu. Baru pada separuh akhir semester pertama dapat menggunakan seperti ‘ikan’ atau ‘tas’ dan sebagainya.

Penggunaan kata ‘bangku’, ‘layang-layang’, hingga ‘menyanyi’ baru dimungkinkan pada buku untuk semester kedua. Kata ‘kecamatan’ atau ‘kabupaten’ hanya untuk narasi cerita mulai Kelas 2, sedangkan kata ‘masyarakat’ serta ‘ringan tangan’ baru dipakai untuk Kelas 3, sebagaimana disebutkan di Bab 4. Hanya dengan ketat menjaga kesesuaian narasi cerita dengan perjenjangan buku, tujuan pendidikan literasi dasar berupa pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung dapat diwujudkan secara lebih baik melalui sarana buku teks pelajaran.

C. Menyiapkan Gambar

Landasan utama buku untuk anak adalah berupa buku gambar bercerita. Landasan ini juga perlu digunakan dalam pengembangan buku teks bagi siswa SD kelas rendah. Yang membedakannya dengan kaidah umum tersebut adalah kekhususan buku ini, yakni sebagai sarana pendidikan literasi dasar atau pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung.

Terdapat beberapa prinsip pengembangan gambar untuk buku teks bagi siswa SD kelas rendah. Di antaranya adalah bahwa karakter gambar harus disukai anak-anak, gambar menjadi bagian dari cerita, memiliki format yang cukup besar, serta tentu saja tidak mengandung nuansa kekerasan maupun pelanggaran dalam aspek SARA.

1. Karakter gambar disukai anak

Gambar merupakan daya tarik utama buku bagi anak, termasuk pada buku teks untuk SD kelas rendah. Karena itu, karakter gambar perlu benar-benar disukai oleh anak-anak. Untuk itu, beberapa

karakter gambar dari kartun-kartun mendidik yang digemari anak-anak perlu dijadikan acuan.



Gambar 2. Penyiapan Gambar

Selain itu, sebelum diaplikasikan secara menyeluruh pada seluruh buku, gambar-gambar tersebut perlu diuji tingkat kemenarikannya pada siswa SD kelas rendah sebagai calon pengguna buku tersebut. Raut muka serta gambaran gerak umumnya menjadi perhatian lebih bagi pembaca. Pilihan warna yang pas juga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa.

2. Menjadi bagian dari cerita

Gambar pada buku teks SD kelas rendah tidak cukup sekadar menjadi ilustrasi dari narasi cerita yang digunakan untuk sarana pembelajaran. Lebih dari itu, gambar perlu menjadi bagian dari cerita sehingga pembelajaran lebih mudah dilakukan oleh para

siswa. Ungkapan bahwa 'gambar lebih bermakna dari seribu kata' secara umum berlaku tetap dalam hal ini.

Untuk dapat lebih berperan sebagai bagian dari cerita, gambar dapat dibuat lebih dulu sebelum narasinya dikembangkan. Rancangan cerita yang relevan dengan materi pembelajaran dapat dituangkan lebih dahulu ke dalam bentuk rangkaian gambar. Baru kemudian narasi dikembangkan bersanding dengan gambar tersebut.

3. Berformat besar

Dalam jenjang C dan D perjenjangan perbukuan, porsi gambar di suatu halaman perlu mencapai 50-70 persen. Porsi tersebut perlu dipenuhi dalam buku teks SD kelas rendah. Untuk itu, format gambar memang harus cukup besar. Mengembangkan gambar lebih dahulu sebelum menyusun teks narasinya akan membantu pemenuhan porsi gambar secara besar tersebut.

4. Tidak mengandung kekerasan, pelanggaran SARA, dan plagiasi

Hal yang sangat prinsip dalam buku anak-anak adalah pemenuhan norma seperti tidak mengandung unsur kekerasan, unsur pelanggaran SARA, dan tentu plagiasi. Terlebih pada buku teks yang dalam hal ini adalah untuk siswa SD kelas rendah. Tiga aspek ini tidak akan terjadi ketika pengembangan buku mencermati kaidah perjenjangan buku, kaidah pendidikan karakter, materi pendidikan literasi dasar, serta mengerjakan secara langsung pengembangan buku teks pelajaran ini.

D. Langkah Pengembangan

Sebagai sarana pendidikan literasi dasar, buku teks SD kelas rendah perlu dikembangkan secara cermat terutama untuk Buku Kelas 1 yang menjadi sarana di tahap paling dasar dalam pendidikan

literasi tersebut. Teknis pengembangan itu antara lain mencakup penulisan huruf, suku kata serta kata. Pengenalan huruf misalnya dapat dilakukan dengan pembedaan warna terhadap huruf awal dari sebuah kata yang pengertiannya diperkuat dengan gambar.

Misalnya, untuk mengenalkan huruf 'k' dapat dilakukan dengan memberi warna berbeda pada huruf 'k' yang ada pada kata 'kuda'. Sedangkan kata 'kuda' diperkuat dengan gambar kuda hingga membuat siswa mudah paham. Pewarnaan yang berbeda itu tak hanya untuk pengenalan huruf, melainkan juga pengenalan suku kata dan pada akhirnya juga kata. Pertautan dengan gambar secara umum akan sangat membantu pemenuhan keperluan Pendidikan literasi dasar tersebut.

Yang juga perlu dicermati adalah ukuran huruf atau fon serta jumlah kalimat dalam setiap halaman. Secara umum ukuran fon untuk Buku SD Kelas 1 perlu relatif besar, yakni sekitar 16 pts. Untuk kelas di atasnya, ukuran tersebut perlu dikurangi yakni menjadi 14 pts untuk Kelas 2 dan 12 pts untuk Kelas 3. Adapun jumlah kata maksimal per kalimat adalah 3 (tiga) kata dengan maksimal lima per halaman untuk Buku Kelas 1; maksimal 5 (lima) kata per kalimat dan maksimal 10 kalimat per halaman untuk Kelas 2; serta maksimal 7 (tujuh) kata per kalimat dengan maksimal 25 kalimat per halaman untuk Kelas 3. ❖

Prinsip Dasar

Pengembangan Buku Teks SD Kelas Rendah

Kesesuaian dengan
penjenjangan buku



Fokus pada pembelajaran literasi dasar



Keselarasan
cerita dengan ilustrasi



Teknis Pengembangan Buku Teks SD Kelas Rendah



Membangun **struktur konten**



Membangun **cerita**



Pengembangan **ilustrasi**



Membangun Cerita



Membangun **karakter tokoh**



Pengembangan **narasi cerita**



Kesesuaian dengan **jenjang buku**

Pengembangan Gambar



Karakter ilustrasi disukai anak



Menjadi **bagian dari cerita**



Berformat **besar**



Tidak mengandung **unsur kekerasan,**
pelanggaran SARA,
serta pelanggaran plagiarasi.

Langkah Pengembangan

KELAS	SEMESTER	HURUF, SUKU KATA & KATA	UKURAN & JUMLAH
I	1 awal	Pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana seperti buku, bola, meja, dsb. Gambar terkait dengan kata.	Fon 16 pts. Tiga kata per kalimat/baris. Maksimal lima kalimat per halaman.
	1 akhir	Mulai dapat gunakan kata berakhiran huruf mati seperti makan, rumah, sekolah, dll. Gambar terkait dengan kata.	Fon 16 pts. Tiga kata per kalimat/baris. Maksimal lima kalimat per halaman.
	2	Mulai dapat gunakan kata dengan gabungan huruf mati seperti menyanyi, bangku, dsb. Gambar terkait dengan kalimat.	Fon 16 pts. Tiga kata per kalimat/baris. Maksimal lima kalimat per halaman.
II	1 & 2	Mulai dapat gunakan kata yang menjelaskan konsep sederhana seperti kecamatan, dsb. Gambar terkait dengan cerita.	Fon 14 pts. 3-5 kata per kalimat/baris. Maksimal 10 kalimat per halaman.
III	1 & 2	Mulai dapat gunakan kiasan seperti ringan tangan, berat hati, dll. Gambar terkait dengan cerita.	Fon 12 pts. 3-7 kata per kalimat/baris. Maksimal 25 kalimat per halaman.

Bab 6

Kelengkapan Anatomi Buku

Apapun yang juga harus dipenuhi dalam setiap buku teks pelajaran, tanpa terkecuali buku teks untuk SD kelas rendah adalah aspek kelengkapan anatomi buku sebagaimana lazimnya. Aspek kelengkapan buku ini mencakup beberapa hal seperti kover, halaman *preliminaries*, bagian utama, bagian *postliminaries* sebagaimana tersebut di bawah ini:

A. Kover

Kover atau sampul buku merupakan bagian pelindung paling luar buku yang berguna untuk penyajian judul halaman publikasi, nama penulis, penerbit yang disertai gambar grafis untuk mendukung daya tarik pembaca. Berdasarkan peletakan atau posisinya maka kover atau sampul buku terdiri dari:

1. Kover depan, merupakan tampilan depan atau muka buku yang terletak di bagian awal buku. Sebisanya mungkin bagian ini harus dikemas dengan menarik, karena merupakan daya pikat pertama orang saat melihat buku.
2. Kover belakang, merupakan kover yang terletak pada bagian akhir atau belakang buku yang menjadi penutup buku.

3. Punggung buku, biasanya ada pada buku-buku yang tebal dimana terletak pada samping atau antara kover depan dan belakang sebagai pelindung ketebalan buku. Setidaknya di bagian ini terdapat judul buku, penulis, editor dan logo penerbit.

Contoh kover buku



B. Halaman *Preliminaries*

1. Halaman *preliminaries* ini merupakan halaman pendahuluan yang sangat perlu disertakan sebelum informasi atau isi utama buku disampaikan, peletakkannya tepat diantara kover dan isi buku.

Contoh halaman *preliminaries*

Panduan
PENGEMBANGAN BUKU TEKS
SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Oleh:
Dr. E. Oos M. Anwas, M.Si.
Dr. Zaim Uchrowi, M.D.M.
Anggi Afriansyah, M.Si.
Khoiffa Najma Ifitah, S.Pd.

2. Halaman keterangan penerbitan. Halaman ini memuat unsur-unsur pemegang hak cipta kepemilikan buku yang meliputi identitas buku, mencakup judul, nama penulis, nama editor, jumlah halaman, tahun terbit, penerbit, ISBN, klasifikasi buku, pengelola terbitan, dan diletakkan pada halaman genap/verso. Nomor ISBN dan KDT dapat diperoleh dari Perpustakaan Nasional di bagian Tim ISBN/KDT.

Contoh halaman keterangan penerbitan

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Panduan Pengembangan Buku Teks Sekolah Dasar Kelas Rendah

Penulis

Dr. E. Oos M. Anwas, M.Si.

Dr. Zaim Uchrowi, M.D.M

Anggi Afriansyah, M.Si.

Khofifa Najma Iftitah, S.Pd.

Ilustrator

Anggia Khrisna Bhayu

Desainer Isi/Setter

Prayogo

Penyunting

Bambang Trimansyah

Zulfikri Anas

Dono Merdiko

Maharani Prenaningrum

Anggraeni Dian P.

Penerbit

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2020

ISBN 978-602-244-293-6

Isi buku ini menggunakan huruf Barlow 10,5 pt.
x, 75 hlm.: 21 cm.

3. Halaman prakata atau halaman kata pengantar. Halaman prakata adalah halaman yang ditulis oleh penulis dalam buku tersebut. Sementara halaman kata pengantar adalah halaman yang ditulis oleh orang dari luar penulis buku tersebut.

Contoh halaman prakata

Prakata

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Panduan Pengembangan Buku Teks Sekolah Dasar Kelas Rendah (Kelas I, II dan III) ini. Penyusunan buku ini didasarkan pada hasil penelitian (Anwas, dkk., 2020) yang difasilitasi Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020.

Terdapat beberapa temuan penting di bagian awal penelitian tersebut. Di antara temuan itu adalah tingkat literasi dasar siswa umumnya masih lemah, baik guru maupun orang tua murid kesulitan dalam mendampingi proses pembelajaran peserta didik, serta buku teks pelajaran yang berlaku—yang umumnya berupa buku tematik—kurang membantu untuk pembelajaran literasi dasar. Selain itu, terdapat temuan lain berupa nilai penting kover, gambar/ilustrasi, dan cerita sebagai daya tarik buku pelajaran.

Panduan Pengembangan Buku Teks Sekolah Dasar Kelas Rendah ini dikembangkan berdasarkan penemuan tersebut, dengan mengacu pada konsep pengembangan buku yang relevan seperti konsep Perjenjangan Buku, khususnya untuk jenjang Membaca Dini (setara kelas 1 SD) serta Membaca Awal (setara Kelas 2-3 SD). Penguatan kompetensi literasi dasar sesuai dengan jenjang Membaca Dini dan Membaca Awal saat ini masih terabaikan dalam pengembangan buku teks SD kelas rendah. Untuk memudahkan pembaca, pada setiap akhir bab disajikan rangkuman berupa ilustrasi/gambar. Panduan pengembangan buku ini diharapkan dapat memandu penyusunan Buku Teks baik Buku Teks Utama maupun Buku Teks Penunjang SD kelas rendah yang kuat dalam hal literasi dasar dan pendidikan karakter.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Saran perbaikan untuk penyempurnaan buku sangat kami harapkan. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pelaku perbukuan, khususnya: penulis, penyadur, editor, ilustrator, dan desainer, serta pengembang buku elektronik dalam mengembangkan dan menyusun buku teks SD kelas rendah. ❖

Jakarta, Desember 2020
Tim Penyusun,

Dr. E. Oos M. Anwas, M.Si.
Dr. Zaim Uchrowi, M.D.M
Anggi Afriansyah, M.Si.
Khofifa Najma Iftitah, S.Pd.

4. Daftar isi. Daftar isi disediakan untuk memudahkan para pembaca melihat isi bab atau topik di dalam buku tersebut.

Contoh daftar isi

Daftar Isi	
Kata Pengantar	iii
Prakata	vii
Bab I Temuan Penelitian	1
Bab II Karakter Buku Teks SD Kelas Rendah	9
Bab III Pendalaman Kurikulum dan Kompetensi yang Diperlukan	15
A. Pendalaman Kompetensi dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran	16
B. Kompetensi yang Diperlukan	18
Bab IV Penyiapan Bahan Selaras Perjenjangan Buku	23
Bab V Pengembangan Buku	31
A. Merencanakan Struktur	34
B. Menggagas Cerita	34
C. Menyiapkan Gambar	39
D. Langkah Pengembangan	41
Bab VI Kelengkapan Anatomi Buku	47
A. Kover	47
B. Halaman <i>Preliminaries</i>	49
C. Bagian Utama	54
D. Bagian <i>Postliminaries</i>	54
Bab VII Penutup	57
Daftar Pustaka	59
Biodata Pelaku Perbukuan	63
ix	

C. Bagian Utama

Bagian yang memuat dan membahas informasi atau materi inti dari buku tersebut. Sekurang-kurangnya terdapat pendahuluan, judul bab, alinea, perincian, kutipan, ilustrasi.

D. Bagian *Postliminaries*

Bagian *postliminaries* ini merupakan bagian akhir untuk menutup isi buku. Di letakan antara bagian utama dengan kover belakang buku. Bagian *postliminaries* ini terdiri atas:

1. Catatan penutup, biasanya berisi kesimpulan atau ringkasan atau penambahan materi atau informasi yang relevan.
2. Daftar istilah atau glosarium. Memuat daftar kata penting yang terdapat dalam isi buku dan diikuti dengan penjelasannya.

Contoh glosarium

Kover Buku (sampul buku) adalah pelindung bagian dari isi buku.

Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik gambar, lukisan, atau teknik seni rupa lainnya.

3. Rujukan pustaka, memuat daftar bahan pustaka yang menjadi rujukan dalam proses penulisan naskah buku.

Contoh penulisan rujukan pustaka

Anwas, E Oos M., Uhrowi, Zaim; Afriansyah, Anggi, dan Iftitah, Khofifa Najma. 2020. *Model Pengembangan Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud: Laporan Penelitian.

4. Biodata pelaku perbukuan

Berisi informasi singkat tentang penulis, penelaah, editor, ilustrator dan layouter. Sekurang-kurangnya berisi nama, riwayat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman sesuai bidang naskah yang ditulis atau ilustrasi yang pernah dibuat.

Contoh biodata penulis



Profil Penulis

Biodata Penulis

Nama : **Dr. E. Oos M. Anwas, MSI**
Pendidikan : Doktor, IPB (2009)
Unit Kerja : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang
Kemendikbud
Jabatan : Peneliti Ahli Utama, Balitbang Kemendikbud
Email : oos.anwas@kemdikbud.go.id

Pengalaman Pekerjaan

1. Peneliti Ahli Utama, Pusurbuk, Balitbang Kemendikbud (2016 s.d. sekarang).
2. Dosen Pascasarjana IPB Bogor, Prodi Komunikasi/ Penyuluhan Pembangunan, (2011 s.d. sekarang).
3. Kepala Bidang Pengembangan dan Penyusunan Buku, Pusat Perbukuan, Kemendikbud (2019)
4. Penyunting dan Mitra Bestari beberapa jurnal ilmiah terakreditasi (Sinta 2), (2010 s.d. sekarang).
5. Pengembang dan Penilai Buku Teks Pelajaran, Pusurbuk Kemendikbud, (2017 s.d. sekarang).
6. Asesor Peneliti, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
7. Ketua Tim Peneliti, Model Buku Elektronik Interaktif (2018) dan Model Buku Teks Pelajaran, Pusurbuk, (2020).

BIODATA PELAKU PERBUKUAN

63

Kelengkapan Buku



Sampul buku

Preliminaries

Bagian Utama

Postliminaries

Bab 7

Penutup

Buku panduan untuk mengembangkan buku teks SD kelas rendah ini dibuat berdasarkan hasil penelitian terhadap buku teks SD kelas rendah yang telah dilakukan secara nasional. Dengan buku panduan ini diharapkan akan dihasilkan buku teks SD kelas rendah yang semestinya, yakni buku yang berorientasi pada pendidikan literasi dasar serta pendidikan karakter—sebagai aspek terpenting dalam pendidikan dasar kelas rendah.

Selama ini pendekatan literasi dasar cenderung terabaikan karena kecenderungan dominasi pendekatan akademis untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Makin sedikit pakar yang mendalami kompetensi dalam pendidikan literasi dasar melemahkan pembelajaran membaca, berhitung, dan menulis di SD kelas rendah.

Fondasi literasi dasar yang lemah tentu berakibat pada pengembangan kapasitas diri siswa secara jangka panjang, termasuk bukan tidak mungkin pada lemahnya daya nalar siswa Indonesia seperti yang dirunjukkan hasil riset berkala *Programme for International Student Assessment* (PISA). Maka keadaan itu harus diatasi dengan melakukan perubahan mendasar yang dalam hal ini melalui aspek perbukuan.

Untuk waktu-waktu mendatang, buku teks SD kelas rendah harus benar-benar terfokus pada pendidikan literasi dasar untuk memenuhi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung mulai dari tingkat yang paling dasar serta pendidikan karakter. Pendekatan tersebut akan melahirkan para siswa kuat dalam literasi yang nantinya juga berpengaruh pada daya nalar. Buku ini merupakan panduan acuan untuk mengembangkan buku teks SD kelas rendah secara semestinya. ❖

Daftar Pustaka

- Anwas, E Oos M., Uchrowi, Zaim; Afriansyah, Anggi, dan Iftitah, Khofifa Najma. 2020. *Model Pengembangan Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud: Laporan Penelitian.
- Anwas, Oos M. 2016. *Model Buku Teks Pelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jurnal Kwangsan, Vol. 4 No. 1, Edisi Juni 2016. Kemendikbud <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/32>
- Asia-Pacific Multilingual Education Working Group. 2014. MTB-MLE: mother tongue-based multilingual education; lessons learned from a decade of research and practice. The 4th International Conference on Language and Education, 'Multilingual Education for All in Asia and the Pacific: Policies, Practices and Processes', held in Bangkok, Thailand in November 2013.
- Anderson, D.A., Hamilton, M. 2005. Gender Role Stereotyping of Parents in Children's Picture Books: The Invisible Father. *Sex Roles* 52, 145-151(2005). <https://doi.org/10.1007/s11199-005-1290-8>
- Bandura's Social Learning Theory diunduh dari http://www.decd.sa.gov.au/northernadelaide/files/links/Reading_multimodal_texts.pdf.
- Borg, Walter R. dan Gall, 1983. *Educational Research: An Introduction*, Longman: Universitas Michigan.
- Callander, Nichola & Nahmad-Williams, Lindy. 2010. *Communication, Language and Literacy*. New York: Continuum International Publishing Group.

- CNN Indonesia. 2018. Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah>.
- Chall, J. S., & Dale, E. 1995. *Readability revisited: The new Dale-Chall readability formula*. Cambridge, MA: Brookline Books.
- Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). 2018. *Data Perbukuan Indonesia*. Diakses pada 14 Juli 2018 dari: <http://ikapi.org/2018/01/25/data-perbukuan-indonesia/>
- Kerry-Moran, Kelli Jo & Aerila, Juli-Anna. 2019. *Story in Children's Lives: Contributions of the Narrative Mode to Early Childhood Development, Literacy, and Learning*. Springer.
- Makarim, Nadiem Anwar. 2020. *Mendikbud Nadiem Makarim akan Rombak Buku Pelajaran di Sekolah*. Tempo. <https://tekno.tempo.co/read/1327705/mendikbud-nadiem-makarim-akan-rombak-buku-pelajaran-di-sekolah>
- McLachlan, Claire J. & Arrow, Alison W. 2017. *Conceptualising Literacy in the Early Childhood Setting in Literacy in the Early Years Reflections on International Research and Practice*. Springer.
- Novianto, Anwar & Mustadi dan Ali. 2015. *Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, Dan Authentic Assessment Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan, Volume 45, Nomor 1, Mei 2015, Halaman 1-15. DOI: <https://doi.org/10.21831/jk.v45i1.7181>.
- Permatasari, Anggraeni Dian; E. Oos M. Anwas. 2019. *Analisis Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII*. Jurnal Kwangsan, Vol. 07/02 Desember 2019. https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/129/pdf_1
- Pusat Perbukuan. 2019a. *Analisis Laporan Hasil Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Pusat Perbukuan. 2019b. *Panduan Perjenjangan Buku*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.
- Rhyner, Paula M.; Eileen K. Haebig & Kaycee M. West. 2009. *Understanding Frameworks for the Emergent Literacy Stage in Emergent Literacy and Language Development: Promoting Learning in Early Childhood* (ed. Paula M. Rhyner). THE GUILFORD PRESS: New York & London.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Su'udiah, Firdaus; Degeng, I Nyoman Sudana & Kuswandi, Dedi. 2016. *Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 9 Bulan September Tahun 2016 Halaman: 1744-1748.
- Sihombing, R. Maslan. 2014. *Pergeseran representasi sosok ibu pada ilustrasi buku anak Indonesia tahun 1973-2013*, Disertasi Pasca Sarjana, Institut Teknologi Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.
- Wasik, B.H. , & Hendrickson, J.S. 2004. *Family literacy practices, in handbook of Language and Literacy. Development and Disorders*. New York Guilford Press.
- Wahyuni, Hermin Tri, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1*. Jurnal Edcomtech, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Vol 1, No 2 (2016).



Profil Penulis

Biodata Penulis

Nama : **Dr. E. Oos M. Anwas, MSi**
Pendidikan : Doktor, IPB (2009)
Unit Kerja : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang
Kemendikbud
Jabatan : Peneliti Ahli Utama, Balitbang Kemendikbud
Email : oos.anwas@kemdikbud.go.id

Pengalaman Pekerjaan

1. Peneliti Ahli Utama, Puskurbuk, Balitbang Kemendikbud (2016 s.d. sekarang).
2. Dosen Pascasarjana IPB Bogor, Prodi Komunikasi/Penyuluhan Pembangunan, (2011 s.d. sekarang).
3. Kepala Bidang Pengembangan dan Penyusunan Buku, Pusat Perbukuan, Kemendikbud (2019)
4. Penyunting dan Mitra Bestari beberapa jurnal ilmiah terakreditasi (Sinta 2), (2010 s.d. sekarang).
5. Pengembang dan Penilai Buku Teks Pelajaran, Puskurbuk Kemendikbud, (2017 s.d. sekarang).
6. Asesor Peneliti, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
7. Ketua Tim Peneliti, Model Buku Elektronik Interaktif (2018) dan Model Buku Teks Pelajaran, Puskurbuk, (2020).

8. Ketua Bidang Pendidikan Vokasi dan Luar Sekolah, Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS), (2017 s.d. sekarang).
9. Staf khusus Yayasan Damandiri, dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan, Jakarta (2002 s.d. 2014).
10. Kepala Sub Bidang Perancangan dan Produksi, Teknologi Pembelajaran Berbasis Radio Televisi dan Film, Pustekkom Kemdikbud (2012 s.d. 2015).
11. Pengembang bahan ajar: modul, audio pembelajaran, dan video pembelajaran, Pustekkom Kemendikbud (1996 s.d. 2015).

Publikasi Karya Tulis dalam bentuk buku

1. Strategi Menulis Artikel Jurnal Bereputasi. 2020. Penerbit: PT Remaja Rosdakarya.
2. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. 2013. Penerbit: Alfabeta Bandung.
3. Panduan Penanggulangan Bencana Bagi Penyandang Disabilitas dan Kelompok Rentan, 2012. Penerbit: DNIKS, Dompot Dhuafa, dan Yayasan Damandiri.
4. Televisi Pendidikan di Era Global. 2006. Penerbit: Pustekkom Kemendikbud.
5. Mengubah Hobi Menjadi Technopreneur. 2020. Penerbit Gramedia (Proses Editing).

KTI selengkapnya dalam bentuk buku, artikel, prosiding, dan artikel lainnya dapat diakses pada laman:

1. Scopus: <https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57204671285>
2. Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=7OSYxj0AAAAJ&hl=en&oi=ao>
3. Sinta: <https://sinta.ristekbrin.go.id/authors/detail?id=6587240&view=overview>



Profil Penulis

Biodata Penulis

Nama Lengkap : **Dr. Zaim Uchrowi, MDM**
Email : zaim_uchrowi@yahoo.com
Instansi : Yayasan Karakter Pancasila
Alamat Instansi : Mitra Oasis Tower C, Jl Senen Raya 135
Jakarta Pusat, 10410
Bidang Keahlian : Perbukuan, Pancasila, Komunikasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Ketua Yayasan Karakter Pancasila (2014 – sekarang)
2. Fasilitator Pelatihan Karakter Pancasila (2014-sekarang)
3. Dosen S3 Komunikasi/Penyuluhan Pembangunan IPB (2012-sekarang)
4. Penulis kolom dan buku (1993-sekarang)
5. Anggota Dewan Pembina International Islamic School, Magetan (2019-sekarang)
6. Ketua Dewan Pengawas LKBN Antara (2012-2014)
7. Direktur Utama PT Balai Pustaka (Persero) (2007-2012)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Institut Pertanian Bogor (1978-1982)
2. Asian Institute of Management, Filipina (Development Management) (1994-1995)
3. Institut Pertanian Bogor (Penyuluhan Pembangunan) (2001-2006)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Karakter Pancasila (Buku, Balai Pustaka – 2015)
2. Perlukah Pancasila Diajarkan (Kolom, Tempo 4/12/2019)
3. BPJS Ketenegakerjaan Berintegritas (Buku, Yayasan Karakter Pancasila- 2020)

Aktivitas lain

- Anggota Dewan Pembina International Islamic School (IIS), Magetan (2013-sekarang)
- Anggota Panitia Penilai Buku Non Teks, Puskurbuk (2018-sekarang)
- Reviewer pengembangan Capaian Pembelajaran PPKn Kemdikbud (2020)



Profil Penulis

Biodata Penulis

Nama Lengkap : **Anggi Afriansyah**
Email : afriansyah.anggi@gmail.com
Instansi : Pusat Penelitian Kependudukan LIPI
Alamat Instansi : Widya Graha LIPI Lt.10 Gatot Subroto,
Jakarta Selatan
Bidang Keahlian : Sosiologi Pendidikan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru PPkn SMA Al Izhar Pondok Labu (2012-2014)
2. Dosen Mata Kuliah Umum Universitas Negeri Jakarta,
Mengampu Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan
Pendidikan Pancasila (2014)
3. Pusat Penelitian Kependudukan LIPI (2015-2020)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Universitas Negeri Jakarta (2009)
2. Departemen Sosiologi, Universitas Indonesia (2014)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Biantoro, Sugih; Santoso, Basuki Irawan; Solihin, Lukman; Yogaswara, Herry; Afriansyah, Anggi. 2019. *Pendidikan Kontekstual Masyarakat Adat di Indonesia*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Kemdikbud.
2. Afriansyah, Anggi; Dwi Kusumaningrum, Dini; Baskoro, Andhika Ajie; Purwanto, Ari P.S. 2020. *Pendidikan Sebagai Jalan Terang: Membangun Pendidikan Yang Responsif Terhadap Kondisi Geografi, Demografi, Sosial dan Budaya Orang Asli Papua*. Obor.
3. Pamungkas, Cahyo; Nadzir, Ibnu; Setyana, Yogi; Satriani, Septi; Hakam, Saiful; Afriansyah, Anggi; Yanuarti, Sri; Rohman, Muhammad S.; & Usman. 2020. *Intoleransi dan Politik Identitas Kontemporer*. LIPI Press. (Forthcoming).
4. Afriansyah, Anggi. *Merdeka dalam Belajar (Kumpulan Opini)*. 2021. Penerbit Tanda Baca. (Forthcoming).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Kegiatan Penelitian

2019

- Education and Health Service Strategies for Orang Asli Papua (OAP) Based on Socio-demographic Conditions and Infrastructure Development – National Priority Research 2019

2018

- Strategy of Government Policy in Overcoming the "Sumbu Pendek" Phenomenon: Identification and Solutions – National Priority Research 2018
- Vocational Education and the Needs of The Digital Workforce: Case Study West Java and DI Yogyakarta – DIPA, National Thematic Research 2018

2017

- The Implementation of 12 Year Compulsory Education Program in Regulatory Changes: Case Study of West Java – DIPA, National Thematic Research 2017

2016

- Quality of Labor In Industrial Sector In Global Era: Case Of Batam – DIPA, National Thematic Research 2016
- Youth and Agriculture in the Sustainability of Food Sovereignty; Case Study of Central Lampung and Cilacap – DIPA, National Thematic Research 2016

2015

- Labor Market Flexibility and Employment in Global Era– DIPA, National Thematic Research 2015
- Coral Reef Rehabilitation and Management Program – Coral Triangle Initiative (COREMAP – CTI) Project – supported by World Bank

Jurnal dan Prosiding

2020

- Afriansyah, Anggi. 2020. *Establishing School as a Dialogue Space: A Case Study at Kolese Gonzaga High School*. Jurnal Society.
- Afriansyah, Anggi. 2020. *Membangun Kesetaraan, Mengikis Kesenjangan dan Membuka Peluang: Mengubah Cara Pandang Guru Dalam Mendidik Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Miskin (Tinjauan Buku)*. Jurnal Masyarakat Indonesia LIPI.
- Afriansyah, Anggi & Seftiani, Sari. 2020. Countering Radicalism and Intolerance from School: Lessons Learned in Indonesia. The Proceedings of The 5th Asia Future Conference.

2018

- Afriansyah, Anggi. 2018. Potrait of Welfare and Survival Strategy of The Contract and Outsourcing Workers in the Information and Communication Technology Industry. Jurnal Aspirasi DPR

Volume 9, No, 1 Juni 2018 | 1-16. DOI: <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>. link online: <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>

- Afriansyah, Anggi; Kusumaningrum, Dini; Barid, Vera Bararah; Jogawara, Herry; Biantoro, Sugih. 2016. Basic Education for Indigenous Peoples and Nationalities: Learning from the Three Indigenous Education Models in Indonesia. Seminar Nasional Kebudayaan 2 "Indonesia Sebagai Ruang Imajinasi – Memaknai 73th Indonesia Merdeka. Universitas Brawijaya.

2017

- Afriansyah, Anggi. 2017. The Implementation of Jakarta Smart Card in DKI Jakarta: Opportunities and Challenges Fulfillment of Social Justice in Education. Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 12 No. 1 Juni 2017 | 55-68. DOI: <https://doi.org/10.14203/jki.v12i1.196>.
- Afriansyah, Anggi. 2017. Examining Language as Field and Instruments of Power. Jurnal Penelitian Politik Vol 14, No 1 (2017). DOI: <https://doi.org/10.14203/jpp.v14i1.686>.

2016

- Afriansyah, Anggi. 2016. Jatuh Bangun Singapura Membangun Bangsa: Suatu Perbandingan. Jurnal Masyarakat Indonesia Vol. 42 No. 2, Desember 2016, 139-145. DOI: <http://dx.doi.org/10.14203/jmi.v42i2.721>
- Afriansyah, Anggi & Djohan Eniarti. 2016. Survival Strategies of Worker in Labor-Intensive Industries in Batam. Proceeding The 13th Indonesian Regional Science Association (IRSA) International Conference Demographic Change and Regional Development Malang, East Java on 25-26 July 2016.
- Asiati, Devi; Handayani, Titik; Triyono; Djohan Eniarti; Afriansyah, Anggi; Asmat, Nawawi. The Policy of Labour Market Flexible and Employment Opportunity in Globalization Era. Proceeding The 13th Indonesian Regional Science Association (IRSA) International Conference Demographic Change and Regional Development Malang, East Java on 25-26 July 2016.



Profil Penulis

Biodata Penulis

Nama Lengkap : **Khofifa Najma Iftitah, S.Pd.**
Email : khofifa.najma@kemdikbud.go.id
Instansi : Puskurbuk, Kemendikbud
Alamat Instansi : Jl. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta
Bidang Keahlian : Teknologi Pendidikan, Perbukuan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud (2018-Sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

Universitas Negeri Malang, Jurusan Teknologi Pendidikan
(2013-2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada



Profil Ilustrator

Biodata Ilustrator

Nama Lengkap : **Anggia Khrisna Bhayu**
Email : bhayuaka@gmail.com
Instansi : Inspektorat Jenderal
Alamat Instansi : Jl. Jenderal Soedirman, Gelora, Tanah Abang,
Jakarta Pusat, DKI Jakarta
Bidang Keahlian : Ilustrasi, Desain Grafis, dan Auditing

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Asisten Laboratorium Komputer Grafis di STMIK Amikom Yogyakarta (2013);
2. *Freelance artist/illustrator* (2012 – sekarang);
3. 2D Animator dengan berbagai sub bidang pekerjaan seperti *colouring artist, inbetween artist, clean up artist, layout artist*, dan *pre-composition artist* di Infinite Frameworks Studios Batam / PT. Kinema Syntrans Multimedia (Juni 2016 – September 2017);
4. *Coloring artist* di PT. MSV Pictures (November 2017 s.d. Maret 2018);
5. Analis Laporan Hasil Pengawasan di Inspektorat Jenderal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Maret 2018–Desember 2019);

6. Auditor Ahli Pertama di Inspektorat Jenderal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Desember 2019 – sekarang).

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

Strata 1 Teknik Informatika di STMIK Amikom Yogyakarta
(2011 – 2016)

Informasi lain

Portofolio ilustrasi dapat dilihat di Instagram **@bhayuaka**



Profil Desainer Isi

Biodata Desainer Isi

Nama Lengkap : **Prayogo**
Email : prayogo@karakterpancasila.id
Instansi : Yayasan Karakter Pancasila
Alamat Instansi : Oasis Mitra Sarana Tower C
Jln. Senen Raya No.135, Jakarta Pusat 10410
Bidang Keahlian : Desain Grafis, Desainer isi/setter

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Staff Sekretariat Pengurus Pusat Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (PP AIPI) (2008-2019)
2. Desainer isi/setter Jurnal Ilmu Politik AIPI (2010-2019)
3. Desainer isi/setter Hasil Riset di Pusat Penelitian Politik LIPI (2017-2019)
4. *Programmer* di Jaringan Damai Papua (JDP) (2012-2019)
5. Kontributor Riset di Pusat Penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2 Politik - LIPI) (2013-2019)
6. Desainer isi/setter Jurnal Kajian Wilayah PSDR LIPI (2017-2018)
7. Desainer isi/setter Jurnal Penelitian Politik LIPI (2017-2019)
8. Manajer Riset dan Program di Yayasan Karakter Pancasila (YKP) (2020-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Informatika di STMIK Nusa Mandiri, Jakarta (2014)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Panduan Fasilitator Pelatihan Karakter Pancasila (Yayasan Karakter Pancasila- 2020)
2. BPJS Ketenegakerjaan Berintegritas (Yayasan Karakter Pancasila- 2020)

Panduan **PENGEMBANGAN BUKU TEKS** **SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH**

Pengembangan buku ini merupakan bagian dari riset Buku Teks SD Kelas Rendah sebagai program penelitian Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) tahun 2020. Riset dilakukan secara nasional di delapan provinsi. Hasil riset menunjukkan bahwa banyak siswa SD kelas rendah lemah dalam literasi dasar atau membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Sedangkan buku teks yang ada kurang mengakomodasi keperluan pembelajaran calistung. Karena itu, pengembangan buku teks SD kelas rendah di masa mendatang perlu terfokus pada pembelajaran calistung dengan sampul, gambar, serta cerita yang menarik. Buku ini dapat menjadi acuan para pelaku perbukuan, khususnya: penulis, penyadur, editor, ilustrator, dan desainer dalam menyusun buku teks SD kelas rendah.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

ISBN 978-602-244-293-6

